



**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH
MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MTsN 3 PASAMAN
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam*

Oleh:

**SONI YATA
NIM: 21010126**

Pembimbing:

**Dr. Rahmi, M.A
Dr. Julhadi, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA BARAT (UM SUMBAR)**

2024 M / 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Soni Yata**
NIM : **21010126**
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Bunga, 01 Maret 1981
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Padang, Februari 2024
Saya yang menyatakan

Materai 10000

Soni Yata
NIM. **21010126**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. RAHMI, MA
Padang, 12 Februari 2024

Pembimbing II

Dr. JULHADI, MA
Padang, 12 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Julhadi, MA
Padang, 12 Februari 2024

Nama : **SONI YATA**
NIM : **21010126**
Judul Tesis : **PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQH
MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MTsN 3 PASAMAN
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

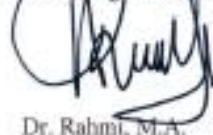
Hari : Senin / 26 Februari 2024
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Soni Yata
Nim : 21010126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 86 (Delapan Puluh Enam) atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



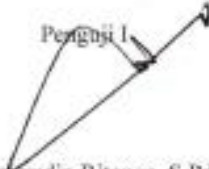
Dr. Rahmi, M.A.

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Sulhadi, M.A.

Penguji I



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A.

Penguji II



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan karya ilmiah ini. Salawat dan salam semogatercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup untuk sekalian umat manusia.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat adalah menulis sebuah karya ilmiah. Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyandang dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis yang berjudul ***"Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman"***.

Dalam penyelesaian tesis ini, nasehat, bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi besar terhadap lahirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu, sudah sepatutnya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang dalam penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Julhadi, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Para dosen, dan seluruh civitas akademika Program yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
4. Ibu Dr. Rahmi, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Julhadi, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dan

tenaga dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini

5. Kepala Tata usaha dan karyawan/ti tata usaha di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah melayani penulis dalam penyelesaian kuliah dan mencari sumber tesis ini.
7. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persolan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dengan penulis dan berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Ayahanda Hilmi dan Ibunda Alma, yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan nasehat-nasehat dalam menggapai cita ini.
10. Istri tercinta Rosita Maturini , anak-anak ku Adrian Benzano Usman S, Sayyid Akif Almurram S, Wafi wafiq S, dan Beryl Hafizan S, serta kakak dan adik tercinta, yang tidak pernah bosan memberikan dan motivasi selalu mendampingi penulis disaat duka dan suka dalam menggapai impian ini.
11. Kawan-kawan guru PAI MTsN 3 Pasaman, handai tolan, yang telah membantu penulis dalam penelitian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekurangan tentunya akan ditemui dalam karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ilmiah ini, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah sebagai amal shaleh di sisi-Nya, amiin.

Padang, Februari 2024
Tertanda

Soni Yata
NIM: 21010126

ABSTRACT

Soni Yata, NIM. 21010126. "Improving the Quality of Learning in the Field of Fiqh Studies Through Supervision of Madrasah Heads at MTsN 3 Pasaman". Thesis. Muhammadiyah University of West Sumatra Postgraduate Program, 2024.

Every implementation of an educational program requires supervision or supervision and the supervisor is responsible for creating an effective and efficient program. In order for it to be carried out effectively, the implementation must be in accordance with the plans that have been set and there is follow-up to see the success of the process and results of the implementation of supervision. This research aims to describe the implementation, supervision and quality of learning in the field of Fiqh studies at MTsN 3 Pasaman.

This research is field research using qualitative descriptive methods. The research subjects were the head of the madrasah and teacher in the Fiqh field of study at MTsN 3 Pasaman. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation studies. The collected data was analyzed using Miles and Huberman's data analysis theory, namely data reduction, data presentation, conclusions and data verification. To test and check the validity of the data, researchers carry out credibility, transferability, dependability and confirmability tests, so that the data in this qualitative research can be accounted for as scientific research.

Based on the research results, it is known that: 1) Implementation of learning in the field of Fiqh study at MTsN 3 Pasaman is carried out based on three stages of planning, implementation and evaluation. The implementation of learning is based on the RPP and Syllabus which have been made based on the Decree of the Director General of Education No. 5164/2018 concerning Technical Guidelines for Preparing RPPs and KMA 183 of 2019. However, at the core activity stage of learning Fiqh it is still not in accordance with the contents of the RPP. Apart from that, there are still obstacles, namely facilities and infrastructure and students are still not enthusiastic about participating in Fiqh learning. 2) Implementation of supervision by the head of the madrasah in learning the field of Fiqh study at MTsN 3 Pasaman using class visit techniques by making direct observations of teachers who are carrying out the Fiqh learning process. Supervision is carried out by the head of the madrasah based on planning, implementation, evaluation and finally following up on the results found during class visits. 3) The quality of learning in the field of Fiqh study at MTsN 3 Pasaman is made by madrasa heads are 1) providing guidance and guidance to Fiqh teachers' learning tools such as through socialization, all forms of training and MGMP, 2) providing adequate facilities and infrastructure to support the Fiqh learning process, 3) providing guidance and coaching related to increasing teacher competency such as socialization, workshops, in-house training and seminars, 4) supervising class visits on Fiqh learning such as checking and evaluating learning tools (syllabus and lesson plans), media, methods and techniques for Fiqh learning, 5) Improving the scientific quality of teachers through continuing studies, both master's and doctoral.

Keywords: Quality of Learning, Fiqh Study Field, Head Supervision

ABSTRAK

Soni Yata, NIM. 2101. **“Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman”**. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, tahun 2024.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervise dan supervisor bertanggung jawab dalam munculnya suatu yang efektif dan efisien dalam program tersebut. Agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, supervisi, dan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala madrasah dan guru bidang studi Fiqih MTsN 3 Pasaman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Untuk menguji dan memeriksa keabsahan data peneliti melakukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dilakukan berdasarkan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran sudah berdasarkan kepada RPP dan Silabus yang sudah dibuat berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019. Namun, pada tahap kegiatan inti pembelajaran Fiqih masih belum sesuai dengan isi RPP. Selain itu, juga masih terdapat kendala yaitu sarana dan prasarana dan peserta didik masih belum bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqih. 2) Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dengan melakukan observasi langsung terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran Fiqih. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan terakhir melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang ditemukan ketika kunjungan kelas. 3) Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dilakukan dengan cara yaitu 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workshp, *in house training*, dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doctoral.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Bidang Studi Fiqih, Supervisi Kepala

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain; misalnya dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini ditampilkan transliterasi huruf dan tanda bunyi panjang (*madd*) yang diterapkan dalam nama surat dan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Transliterasi Huruf

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ء	‘
		ى	Y

2. Vokal panjang (*madd*)

Ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (macron) di atasnya (a-i-u), contoh: falah, burhan dan sebagainya.

3. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harakat ditransliterasikan sebagaiberikut:

- Tanda fathah (◌َ) dilambangkan dengan huruf
- Tanda kasrah (◌ِ) dilambangkan dengan huruf i

- c. Tanda dhammah (◌َ) dilambangkan dengan huruf u
4. Vokal rangkap (*diftong*) yang dilambangkan secara gabungan antara harakat dengan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (اُو) dilambangkan dengan huruf au, seperti: *mau'izhah*
 - b. Vokal rangkap (اِي) dilambangkan dengan huruf ai, seperti: *zuhailiy*
 - c. Vokal rangkap (اِي) dilambangkan dengan huruf iy, seperti: *al-ghazaly*
5. Shaddah ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda shaddah dua kali (*double*) seperti: *kaffah, thayyib* dan sebagainya
6. *Ta'marbuttoh* yang dimatikan ditulis h, seperti: *بِعَقْدِ شَرِّ* ditulis *syariah*
7. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab
8. Pengejaan nama pengejang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis danditerjemahkan
9. Singkatan

CD	= Compact Disc	SAW	=(صلي الله عليه وسلم)
H	= Hijrah	RA	=(رضي الله عنه)
H.R	= Hadist riwayat	SWT	=(سبحانه وتعالى)
H	= Halaman	Terj.	= Terjemahan
M	= Masehi	tn.	= Tanpa nama
QS	= quran surat	Tp	= Tanpa penerbit
Tt	= Tanpa tahun		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Supervisi	11
a. Pengertian Supervisi	11
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi	14
c. Prinsip-prinsip Supervisi.....	16
d. Objek Supervisi.....	17
e. Teknik-teknik Supervisi.....	20
f. Kualifikasi Pengawas.....	22
g. Kompetensi Pengawas.....	23
2. Mutu Pembelajaran.....	27
a. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	27
b. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran	30
B. Hasil Penelitian Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Latar Penelitian	39
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Analisis Data.....	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	47
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman	52
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman	69
3. Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman.....	75
B. Pembahasan.....	84
1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman	84
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman	92
3. Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman.....	97
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.	4.1	Data Guru MTsN 3 Pasaman	55
2.	4.2	Kondisi Guru MTsN 3 Pasaman TP. 2023/2024	56
3.	4.3	Data Peserta Didik MTsN 3 Pasaman tahun 2021 s/d 2023	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki mutu yang berbeda-beda. Mutu ini akan memberikan dampak sejauh mana masyarakat akan memberikan kepercayaannya sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anak mereka. Pendidikan di Indonesia dikelola oleh dua kementerian negara yaitu dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Contoh dibawah naungan Kemdikbud adalah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan sebagainya, sedangkan di bawah naungan Kemenag adalah RA, MI, MTs, MA dan sebagainya. Kurikulum kedua kementerian tersebut berbeda walaupun memiliki tujuan pendidikan yang sama sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

MTsN 3 Pasaman adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Peningkatan mutu madrasah selalu diupayakan, pembenahan itu dilaksanakan di segala bidang antara lain berupa sarana atau fasilitas, perubahan kurikulum, dan peningkatan kualitas pendidik, pengelolaan pendidikan, pembiayaan pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan lainnya. Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan, yaitu

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II pasal 3.

membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka harus didukung sarana, kurikulum dan tenaga pendidik yang profesional yaitu yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi saat ini.

Profesionalisme pendidik akan bisa ditingkatkan bila didukung dengan adanya pengawasan, pembinaan dan pemberian bimbingan yang baik.² Agar mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan, baik dari pengawas maupun kepala madrasah.³

Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (madrasah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴ Sebagai bentuk pengawasan eksternal oleh pengawas, supervisi juga dapat difungsikan sebagai pengawasan internal, pengawasan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah selaku supervisor pembelajaran.

Supervisi berarti pengawasan atau kepengawasan. Supervisi berasal dari kata “*supervise*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁵ Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.⁶ Supervisi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁷ Supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala madrasah maupun pengawas dari luar madrasah) terhadap aktivitas, kreativitas,

²Fajriana, A. W., *Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, 2(2), 246-265

³Fauzi, A., *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 42-53

⁴Hamdi, A., *Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan*, Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 247-258

⁵Departemen Agama RI, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: 2005), Cet ke-2, h. 37

⁶Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah-Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 193

⁷Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 51

dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah.⁸

Komponen yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang termuat dalam buku Panduan Manajemen Sekolah adalah;

1) Kepala madrasah (sekolah): kemampuan kepemimpinan dalam tugas dan tanggung jawab. 2) peserta didik: kesiapan dan motivasi belajarnya. 3) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial). 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) dan, sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) Masyarakat: (orang tua, pengguna lulusan): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dalam rangka menghasilkan *output* dan lulusan yang bermutu dan agar madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat ada beberapa komponen yang mempengaruhinya, di antaranya adalah melalui supervisi kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah harus membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya karena akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dengan segala perangkat yang terkait harus selalu disupervisi. Berkaitan dengan hal itu, peranan kepala madrasah dalam hal melakukan supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam hal ini diperlukan adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan seluruh staf atau pegawai madrasah dan pengawas madrasah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi kepala madrasah harus benar-benar adil dalam menjalankannya agar tercapainya mutu pendidikan di madrasah tersebut. Karena melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki merupakan perintah Allah dalam al-Qur'an.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مَنْ تَكُوۡنُ لَهٗۙ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا

⁸Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 78

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikmenum, 2000), h. 191

Artinya:

*Katakanlah ! Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun begitu pula. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. Al-An'am:135).*¹⁰

Al-Maraghi menyatakan dalam tafsirnya bahwa ayat tersebut memerintahkan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan keahlian sehingga mereka mampu melaksanakan pekerjaan dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan orang-orang seperti ini yang mendapat rahmat dari Allah dan selalu mendapat petunjuk.¹¹ Ayat ini menjelaskan bahwa profesionalitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Jadi kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya menyelenggarakan pendidikan dan melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu sekolah.

Mengingat bahwa kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus, kaitannya dengan fungsi supervisi maka seorang supervisor memegang peranan yang sangat penting antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana belajar bisa menggembirakan peserta didik.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 210

¹¹Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 128

6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan komunikatif.¹²

Umumnya, kegiatan supervisi ini benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena untuk memenuhi kebutuhan guru adalah kewajiban dari kepala sekolah.

Selain kepala sekolah, pengawas juga mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui supervisi akademik dan manajerial. Pengawas Madrasah adalah “Pejabat Negeri Sipil” (PNS) yang menyerahkan sepenuhnya jabatan, tanggung jawab, sertahak dan kekuatannya kepada petugas yang berhak untuk mengerjakan pengawasan”, selanjutnya “akademisi, dan pengelola disatuan pendidikan, hal ini adalah menurut Peraturan Menteri Negara Reformasi Administrasi dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional supervisor Madrasah serta Kelayakan Kredit. Hampir senada dengan PMA Nomor 2 Tahun 2012 menjelaskan bahwa supervisor ini merupakan mengangkat guru pada jabatan fungsional supervisor satuan pendidikan, jabatan, tanggung jawab, dan haknya adalah menyelenggarakan supervisi akademik dan manajerial. Berikut rincian lebih lanjut diatur dalam Pasal 4 PMA: orang yang bertanggung jawab sebagai pengawas madrasah melakukan tugas-tugas berikut:

1. Pengembangan program manajemen dan supervisi akademik.
2. Promosi dan pendirian sekolah.
3. Binaan, pendampingan dan pengembangan profesional guru madrasah.
4. Melacak bagaimana standar nasional pendidikan diterapkan.
5. Evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan.
6. Melaporkan pelaksanaan tanggung jawab pengawasan.

Dalam dunia pendidikan, pemantauan adalah sebuah komponen

¹²Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), h. 55

penting dalam upaya untuk meningkatkan skill dan mutu guru. Dalam hal ini, supervisi mengacu pada setiap inisiatif yang dibuat untuk mendukung instruktur melalui pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan dan memajukan semua proses kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu guru maju secara profesional dan menyelesaikan tanggung jawab utama mereka, yaitu meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas, supervisi pedagogis adalah saran profesional yang ditawarkan kepada guru.¹³ Akibatnya, perilaku belajar peserta didik berubah, yang meningkatkan standar hasil belajar. Selain pemantauan dan evaluasi, pengawas madrasah juga memiliki peran membimbing.

Pengawas di madrasah memainkan tiga peran kunci: dukungan, bantuan, dan inklusi. Seorang supervisor madrasah harus menumbuhkan lingkungan tenang dan nyaman sehingga guru tidak merasa tertekan, jadi dapat sepenuhnya mengekspresikan kekuatan dan kemampuan kreatif guru. Klaim ini memperlihatkan peran penting pengawas madrasah untuk menaikkan mutu pendidik, terkhusus kemampuan pedagogis. Jika berkualitas pengawasan yang dilakukan oleh supervisor maka semakin profesional guru sebagai pendidik.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ۳

Artinya:

Allah sangat membenci apabila kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S ash-Shaf: 3).

Adapun dalam tafsir Ibn Katsir ayat di atas, dijelaskan bahwa Ini merupakan pengingkaran Allah terhadap orang yang menetapkan suatu janji atau mengatakan suatu ucapan tetapi ia tidak memenuhinya. Oleh karena itu, ayat ini dijadikan sebagai landasan bagi ulama salaf yang berpendapat mengharuskan pemenuhan janji itu secara mutlak, baik janji tersebut adalah sesuatu yang harus dilaksanakan ataupun tidak.¹⁴

Maka seorang pengawas harus melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pengawas. Sebagaimana yang telah ditetapkan sesuai kebijakan

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 313

¹⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibn Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), juz 28, h. 158

pemerintah ataupun berdasarkan teori yang ada terkait apa saja fungsi, tugas, dan tanggung jawab dari seorang pengawas terhadap yang diawasinya.

Berdasarkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Madrasah. Peran pengawas dalam melaksanakan jabatan dan fungsinya dapat dilihat dalam proses pembinaan, namun realita di bidang ini masih banyak permasalahan yang sering muncul. Pengasuh madrasah tidak memenuhi kriteria pengasuh dari segi kualifikasi, kemampuan, dan jenjang karir. Dari segi kinerja terlihat tidak efektif, mereka hanya bisa mengawal aspek manajemen dengan mengabaikan aspek akademik. Selain itu, petugas madrasah tidak memberikan bimbingan kepada guru saat berkunjung ke madrasah. Hal ini karena guru akademik lebih berkompeten daripada supervisornya.¹⁵ Tidak jarang petugas madrasah mengevaluasi secara subjektif saat melakukan kunjungan.

Tindakan supervisor yang demikian dapat menimbulkan jejak yang ditakuti oleh orang yang disupervisor di madrasah khususnya pada pendidik, dengan tindakan tersebut membuat guru tertekan. Dengan demikian tidak terjadi kolaborasi antara guru dan supervisor dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut. Ketidakmampuan supervisor madrasah untuk menjalankan tugas pengawasannya mengakibatkan kurang optimalnya kepemimpinan pengawas madrasah. Hal ini juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Apabila pengawas madrasah tidak melaksanakan bimbingan dengan maksimal dan optimal sehingga mempengaruhi hasil pelaksanaan proses belajar mengajar di lokal oleh guru. Karena penentu tinggi atau rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik adalah kemampuan mengajar guru (pedagogik). Meninjau praktiknya yang terjadi saat ini di lembaga pendidikan, masih ada guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik. Maka oleh karena itu, sangat dibutuhkan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman pada tanggal 22 Mei 2023 ditemukan beberapa permasalahan di lapangan yaitu

¹⁵Dosen FITK Institusi Agama Islam Palu, *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu*, 2014, Vol.2, No.2, h. 365

sebagai berikut:¹⁶

1. Masih ada guru yang kurang disiplin saat di madrasah dan datang ke madrasah tidak tepat pada waktunya.
2. Masih ada guru yang belum mengerti dalam membuat RPP (perangkat pembelajaran) setiap pembelajarannya.
3. Masih ada guru yang belum mengumpulkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya diawal semester pembelajaran Fiqih.
4. Guru masih kurang mendapatkan pelatihan profesionalisme.
5. Guru masih ada yang belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
6. Dengan beban kerja yang banyak dimiliki oleh kepala madrasah, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian kepala madrasah dalam mengawasi kegiatan yang ada di madrasah.
7. Penyediaan sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan persoalan yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian di MTsN 3 Pasaman serta membahasnya dalam proposal tesis dengan judul **“Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis merasa perlu membatasinya. Maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman
3. Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang

¹⁶Observasi, MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 23 Mei 2023)

menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?
3. Bagaimanakah mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran bagaimanakah pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran bagaimanakah mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman?

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pedoman atau panduan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih
2. Menambah wawasan dan sumbangan pikiran serta masukan bagi setiap pengawas, kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana proses dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih
4. Menambah literatur dan khazanah keilmuan bagi siapa saja yang membaca dan mengambil manfaat dari apa yang disajikan di dalam karya ilmiah ini.

5. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Merriam *Webster’s Co lligiate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan: “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu: “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai seseorang yang memerlukan kepala sekolah.

Menurut Ross L supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru- guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.¹⁷

Menurut Imron yang dikutip oleh Abrani Syauqi dkk menjelaskan akademik berasal dari bahasa Inggris academy berasal dari bahasa latin academia mempunyai banyak arti yang salah satunya yaitu suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai berbagai macam makna antara lain yaitu bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konversial dan sangat ilmiah.¹⁸

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang

¹⁷Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 2

¹⁸Abrani Syauqi dkk, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016), h. 342

menyababkannya.¹⁹ Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar.

Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya, "*Supervision a Social Process*", sebagai berikut: "*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development*".

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
- 2) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar- mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal

¹⁹Dadang suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010), h. 39

implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

- 3) Fokusnya pada *setting for learning*. bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja (coworkers) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang baik.²⁰

Sesuai dengan rumusan di atas, maka kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- 3) Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Membina kerjasamayang baik dan harmonis antara guru, peserta didik dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, in-service-training, atau up-grading.

Dari konsep di atas, memberikan arahan bahwa kegiatan supervisi harus terukur baik waktu dan pengaruhnya terhadap perilaku guru, sehingga guru mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

Selanjutnya, supervisi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu

²⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017), h.76-77

supervisi dan pembelajaran. Supervisi berasal dari bahasa Inggris, “*supervision*” yang berarti pengawasan / kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.²¹ Ditinjau dari segi morfologisnya (bentuk perkataan), supervisi terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “atas, lebih” dan visi mempunyai arti “lihat, tilik, awasi”, artinya seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.²²

Ibrahim Bafadal mengemukakan supervisi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Definisi supervisi pembelajaran ini sama dengan menurut Mukhtar dan Iskandar.²³ Menurut Ali Imron Supervisi Pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.²⁴

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Adapun tujuan dari supervisi pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap profesionalisme pendidik.²⁵ Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Ali Imran bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada pendidik. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar juga diharapkan meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Mukhtar tujuan umum supervisi pembelajaran adalah

²¹Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah-Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 193

²²Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 71

²³Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 51

²⁴Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8

²⁵Mukhtar dan Iskandar, *op.cit.*, h. 52

untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki pendidik tersebut.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme pendidik. Sedangkan fungsi supervisi pembelajaran adalah sebagian dari fungsi supervisi pendidikan salah satunya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang ditulis oleh Arikunto yaitu salah satu aspeknya adalah meningkatkan mutu pembelajaran.²⁷

Mengutip pendapat Piet A. Sahertian bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, yaitu membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Namun demikian fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran. Supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme pendidik.²⁸

Fungsi supervisi sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan pendidik-pendidik". Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja pendidik dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja pendidik dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan

²⁶*Ibid.*, h. 53

²⁷S. Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13

²⁸Piet. A. Sahertian, *Konsep-konsep dan teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 131

evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam pembelajaran.²⁹

Dari pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa paling tidak ada 2 (dua) fungsi supervisi pembelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran
- 2) Sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan, membimbing, melatih dan mengembangkan potensi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran

c. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam supervisi pembelajaran, ada beberapa prinsip pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam menyempurnakan aktivitas pembelajaran, berikut pendapat Sutrisna yang dikutip oleh Sagala yaitu:

- 1) Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia merupakan jasa yang bersifat kooperatif dan mengikut sertakan. Karenanya, para pendidik hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi
- 2) Semua pendidik memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- 3) Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.
- 4) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendak menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran itu.
- 5) Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
- 6) Tanggung jawab bagi pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi

²⁹*Ibid.*, h. 7

sekolahnya. Pejabat-pejabat supervisi di kantor Dinas pendidikan harus selalu bekerja melalui, dan dalam harmoni dengan kepala sekolah

- 7) Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material, dan perlengkapan yang mencukupi kebutuhan.
- 8) Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh para peserta. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicapai.
- 9) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir
- 10) Supervisi semakin bertambah diangkat dari situasi tertentu daripada dipaksakan dari atas.³⁰

Prinsip-prinsip supervisi menurut Sagala adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) ilmiah,
- 2) demokratis,
- 3) Kooperatif,
- 4) Konstruktif dan kreatif,
- 5) Realistis,
- 6) Progresif,
- 7) Inovatif.

Dari kedua pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti lebih sepatutnya kepada prinsip yang dikemukakan (pendapat) dari Sagala karena ketujuh prinsip tersebut lebih luas dan mencakup dari pendapat Sutisna. Aplikasi prinsip-prinsip supervisi pendidikan/pengajaran atau pembelajaran di atas tidak akan dapat diterapkan jika tidak didukung kebijakan politik Negara.

d. Objek Supervisi

Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional

³⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet ke-2. h. 9

dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 3 yang berbunyi: Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional pendidik, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Sedangkan tugas pokok pengawas ini juga sama dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5.³¹

Delapan Standar Pendidikan Nasional dijelaskan didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan (8) komponen sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan suatu satuan/program pendidikan apakah mampu memberikan pendidikan yang bermutu ataukah tidak, yaitu: pertama Standar Isi, kedua Standar Proses Ketiga Standar Kompetensi Lulusan, Keempat Standar dan Tenaga Kependidikan, Kelima Standar Sarana dan Prasarana. Keenam Standar Pengelolaan, Ketujuh, Standar Pembiayaan dan Delapan, Standar Penilaian Pendidikan.³²

1) Pelaksanaan Supervisi:

Pelaksanaan supervisi meliputi:

- a) Persiapan: Persiapan kunjungan berupa surat pemberitahuan atau sejenisnya, pengecekan kembali surat pemberitahuan, format-format dan instrumen yang akan disampaikan buku catatan, media yang akan dipergunakan dan lain-lain yang dianggap perlu.

³¹Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5.

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab XIX tentang Pengawasan pasal 66

- b) Kunjungan: seorang supervisor ketika hadir ditempat kunjungannya harus tepat waktu, sedangkan agenda kunjungan disesuaikan dengan program yang telah ditentukan.
 - c) Bantuan teknis kepada pendidik. Beberapa teknik supervisi akan dibahas dalam poin tersendiri
- 2) Penyusunan Laporan Pengawasan dalam menyusun laporan harus mampu menerangkan se jelas jelasnya hasil pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan.

a) Tujuan Laporan

Tujuan laporan ini adalah (a) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah. (b) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik dan manajerial berupa hasil pembinaan, (c) Penilaian dan (d) Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir pengawasan.³³ Menurut penelitian tujuan laporan pengawasan selain tersebut adalah sebagai bukti otentik sehingga dapat dijadikan data dalam mengambil kebijakan.

b) Sistematika pelaporan hasil pengawasan

Dalam menyusun laporan biasanya format/sistematika penelitian sudah ad diberikan dari pejabat atau instansi yang berwenang, sebagai contoh:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Fokus Masalah

³³Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 53

C. Tujuan dan Sasaran Pengawasan

D. Tugas pokok/ruang lingkup

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN MASALAH

BAB III PENDEKATAN DAN METODE

BAB IV

A. Hasil Pelaksanaan Pembinaan

B. Hasil Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP

C. Hasil Penilaian Kinerja Pendidik

D. Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Pendidik

E. Pembahasan hasil Pengawasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN.³⁴

c) Pasca Supervisi: Tindak lanjut

Data hasil pengawasan akademik dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk penilaian terhadap kinerja pendidik dan kepala sekolah. Data ini juga dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti kendala-kendala dalam meningkatkan, menjaga atau menjamin mutu sekolah. Menindak lanjuti laporan hasil pengawasan ini juga diperlukan perencanaan yang matang pula. Jika Perencanaan pengawasan direncanakan dengan matang maka akan menghasilkan proses yang baik dan jika proses pembinaan dilaksanakan dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula.

e. Teknik-Teknik Supervisi

Melakukan kegiatan supervisi tentu diperlukan teknik-teknik yang tepat agar supervisi yang dilakukan tepat sesuai dengan tujuan kegiatan supervisi. Para ahli supervisi pendidikan membagi dua macam teknik supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu

³⁴*Ibid.*, h. 29-30

teknik individual dan teknik kelompok.

1) Teknik individual

Supervisi dengan teknik individual adalah:

- a) Kunjungan kelas
- b) Observasi kelas
- c) Inter visitasi
- d) Menilai diri sendiri
- e) Demonstrasi mengajar
- f) Buletin supervise.

Teknik individual ini dapat digunakan jika yang akan disupervisi tersebut membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan kebutuhan pendidik yang lain.

2) Teknik kelompok

Sagala menuliskan supervisi dengan teknik kelompok ada 17 (tujuh belas) macam, yaitu:

- a) Pertemuan orientasi
- b) Rapat pendidik
- c) Studi kelompok antar pendidik latih
- d) Diskusi sebagai proses kelompok
- e) *Sharing of experience* (tukar menukar pengalaman)
- f) *Workshop* (lokakarya)
- g) Diskusi panel
- h) Seminar
- i) Simposium
- j) Demonstri mengajar
- k) Perpustakaan jabatan
- l) Bulletin supervisi
- m) Membaca langsung
- n) Mengikuti kursus
- o) Organisasi jabatan
- p) Laboratorium kurikulum

q) Perjalanan sekolah (*field strip*).³⁵

Teknik kelompok ini dipergunakan ketika pendidik memiliki permasalahan yang sama. Dalam memnentukan teknik-teknik yang akan digunakan terlebih dahulu disesuaikan dengan beberapa pertimbangan seperti situasi dan kondisi yang ada dilapangan, permasalahan yang ada, waktu yang tersedia atau tujuan pelaksanaan supervisi.

f. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas

Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Pendidikan di Indonesia. Telah diatur didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007. Peneliti sengaja mengutip peraturan menteri ini hanya pada kualifikasi dan kompetensi pengawas pada satuan Pendidikan SMP/MTs saja karena disesuaikan dengan judul tesis peneliti. Kualifikasi dan kompetensi tersebut adalah:

Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sama dengan kualifikasi pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejurua (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perpendidikan tinggi terakreditasi
- 2) Pendidik SMP/MTs bersertifikat sebagai pendidik SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
- 3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- 4) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;

³⁵*Ibid.*, h. 27

- 5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- 6) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.³⁶

g. Kompetensi Pengawas

Kompetensi pengawas PAI diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007. Kompetensi tersebut adalah

- 1) Kompetensi Kepribadian
 - a) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
 - b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
 - c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
 - d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.
- 2) Kompetensi Supervisi Manajerial
 - a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah yang sejenis
 - b) Menyusun program pengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan sekolah menengah yang sejenis
 - c) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah yang sejenis

³⁶*Ibid.*

- d) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis
 - e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pembelajarandi sekolah menengah yang sejenis
 - f) Membina kepala sekolah dan pendidik dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah yang sejenis
 - g) Mendorong pendidik dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah menengah yang sejenis
 - h) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasilhasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah yang sejenis
- 3) Kompetensi Supervisi Akademik
- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - c) Membimbing pendidik dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP
 - d) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat

mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis

- e) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
 - f) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (dikelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
 - g) Membimbing pendidik dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - h) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.³⁷
- 3) Kompetensi Evaluasi Pendidikan
- a) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - b) Membimbing pendidik dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - c) Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja pendidik dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran

³⁷Purwanto, M. N, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remadja Karya, 1987), h. 57

pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis

- d) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar peserta didik serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - e) Membina pendidik dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
 - f) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja pendidik dan staf sekolah di sekolah menengah yang sejenis
- 4) Kompetensi Penelitian Pengembangan
- a) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan
 - b) Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas
 - c) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif
 - d) Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya
 - e) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif
 - f) Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan

- g) Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah yang sejenis
 - h) Memberikan bimbingan kepada pendidik tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya disekolah menengah yang sejenis
- 5) Kompetensi Sosial
- a) Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
 - b) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.³⁸

Dengan Permen Kemdikbud Nomor 12 tahun 2007 inilah hendaknya pemerintah daerah mengedepankan standar dalam perekrutan pengawas sehingga dapat terwujud Tujuan Pendidikan Nasional itu sesuai dengan apa yang kita cita-citakan.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Secara etimologi, mutu berarti mutu adalah ukuran baik dan buru suatu benda; kadar; atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas.³⁹ Secara substantif, istilah mutu mengandung dua hal, yaitu sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah menunjukkan kedudukan suatu benda dalam suatu skala.⁴⁰ Menurut Uwes, secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dan suatu barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam kontek pendidikan, pengertian mutu mencakup, input, proses, dan out put pendidikan.⁴¹

Konsep tentang mutu pembelajaran diartikan secara berbeda

³⁸*Ibid.*, h. 20-22

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1992), h. 593

⁴⁰ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 27

⁴¹*Ibid.*, h. 28

oleh para ahli pendidikan tergantung situasi, kondisi dan sudut pandang. Yusuf Hadi mengartikan mutu pembelajaran sebagai kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan, daya tarik pendidikan yang besar, efektivitas program, serta efisiensi dan produktifitas kegiatan.⁴² Oemar Hamalik berpendapat, mutu pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sednagkan mutu pembelajaran berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.⁴³

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁴⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa mutu adalah ukuran untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal berupa standar ideal yang ingin di capai suatu proses.

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pembelajaran adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Adapun yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai

⁴² Yusuf Hadi, *Kajian Elaborasi Indikator Mutu Proses Pendidikan (Online)*, makalah, 26 Maret 2010

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32

⁴⁴Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), h. 17

upaya masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

b. Prinsip-prinsip Mutu pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu.

Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- 2) Respect terhadap setiap orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- 3) Manajemen berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.
- 4) Perbaikan secara berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.⁴⁵

Selanjutnya, ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mutu pembelajaran menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pembelajaranyang ada.

⁴⁵Husaini Usman, *Majamenen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 73

- 3) Mutu pembelajaran dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pemimpin Kantor Kemenag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, dan kerjasama.
- 4) Kunci utama dalam mutu pembelajaran adalah komitmen pada perubahan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Dalam mutu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).⁴⁶

Dari pengertian di atas, maka *input* pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pembelajaran dapat berupa sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tenaga administrasi. Sarana dan prasarana.

Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.⁴⁷ Oemar Hamalik, mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan

⁴⁶Subagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 22

⁴⁷Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 100

komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁴⁸

Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

Keuangan (Anggaran Pembiayaan). Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

- 1) Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum berdasarkan Hilda Taba yang ditulis oleh Wina Sanjaya adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.⁴⁹
- 2) Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.
- 3) Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Gordon dalam Hadiyanto, mengatakan bahwa

⁴⁸Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 22

⁴⁹Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h. 5

lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran.⁵⁰

- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan imu pengetahuan / teknologi. Disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.
- 5) Peraturan. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009.
- 6) Partisipasi atau Peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. HAR Tillaar menyatakan bahwa peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.⁵¹
- 7) Kebijakan Pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan mutu pembelajaran mengharuskan

⁵⁰Hadiyanto, *op.cit.*, h.100

⁵¹H.A.R. Tillaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h.

adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan. Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pembelajaran adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati di dalam manajemen mutu pendidikan, mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵² Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa : faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Terkait faktor penyebab masih rendahnya mutu pembelajaran nasional kita, para ahli dan pemerhati pendidikan di tanah air memiliki beragam pendapat. Menurut Umaldi, setidaknya terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pembelajaran selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku- buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya banyak faktor yang diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya ditingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain, bahwa kompleksitasnya

⁵²Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 100-101

cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.⁵³

Sejalan dengan pendapat di atas, Abdurrahman Shaleh menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pembelajaran menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output* yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan sanat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).⁵⁴ Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Berbagai kebijakan di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Menurut Mulyasa, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya.⁵⁵

⁵³Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu, diakses dari Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network. Mbs. Htm, pada tanggal 29 September 2022 pukul 10.10 WIB

⁵⁴Abdurrahman Sheh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 243-244

⁵⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara,

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan temuan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Zainal Amril, yang berjudul *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI*. Mengatakan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa, melalui kompetensi guru agama, antara lain adalah dengan meningkatkan kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, melalui pengelolaan sarana dan prasarana serta melalui hubungan sekolah dengan masyarakat.⁵⁶ Perbedaan dan persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, membahas permasalahan mutu, dan hanya saja berbeda subjek dan variabel penelitian yang dilakukannya dengan penelitian penulis.

Kedua, Riri Anggaraini, M. Ag, 2014. Tesis dengan judul *Pelaksanaan Tugas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padang*. Menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian Riri Anggaraini adalah Komite Sekolah sedangkan penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Objek penelitiannya di MTsN Model Padang sedangkan penelitian ini di SMPN 3 Lubuk Basung.⁵⁷

Ketiga, Tesis Rusdi, NIM. 20010196, berjudul *Mutu Madrasah Melalui Manajemen Kepala Madrasah di MIN 3 Kota Padang*. Tesis Konsentrasi Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) Padang 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIN 3 Kota Padang melalui tugasnya sebagai edukator yaitu melalui empat cara yaitu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah,

2011), h. 157

⁵⁶Zainal Amril, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI DI SDN 17 Aro IV Korong Lubuk Sikarah Kota Solok*, (Padang: Tesis PPs. IAIN Imam Bonjol, 2011),

⁵⁷Riri Anggaraini, M. Ag, 2014. Tesis dengan judul *Pelaksanaan Tugas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padang*. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain edukator kepala MIN 3 Kota Padang juga menjalankan tugasnya sebagai manager, administrator dan supervisor. (2) Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIN 3 Kota Padang yaitu (a) memberikan layanan prima kepada peserta didik, mendukung dan memotivasi bakat, minat dan intelektual peserta didik. (b) pendidik dengan cara melalui pengecekan absensi guru, mengikutsertakan guru penataran, mengadakan lokakarya, mengajak guru studi tour, menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan keprofesian dan melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. (d) Sarana dan prasarana yaitu dengan cara berusaha melengkapi yang masih kurang, mengganti yang sudah rusak, dan mencanangkan anggaran untuk membeli perlengkapan kebutuhan peserta didik. (e) lingkungan, dengan cara menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dari fisik dan sosial. (3) Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIN 3 Kota Padang. Faktor penghambat adalah dari pengelolaan dana DIPA oleh Kemenag dan sarana prasarana yang masih belum lengkap seperti kondisi kelas belum memadai dan alat perlengkapan mengajar dan pendukung pendidikan yang masih belum lengkap. Faktor pendukung adalah kualitas pendidik, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, prestasi sekolah, peserta didik dan pendidik.⁵⁸ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah beda subjek dan variabel penelitiannya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang mutu sekolah dan jenis penelitian yang digunakan juga sama.

Keempat, Tesis Zainab, judul “Optimalisasi Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 Di MTsN 6 Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang tidak mengacu kepada Panduan Kerja Pengawas Madrasah

⁵⁸Rusdi, NIM. 20010196, *Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Kepala Madrasah di MIN 3 Kota Padang*. Mahasiswa Konsentrasi Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) Padang 2022.

Pada Masa Covid-19 yang telah dirancang Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Perencanaan pengawas yang dirancang hanya sekedar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berjalan. Pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka. Sebab seluruh guru MTsN 6 Kota Padang yang bertugas tetap hadir ke MTsN 6 Kota Padang. Supervisi manajerial menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah, sedangkan supervisi akademik menitikberatkan pada kegiatan akademik. Faktor pendukung peran pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang adalah adanya respon positif dari pihak madrasah, sedangkan yang menjadi faktor penghambat peran pengawas adalah adanya persepsi negatif para guru terhadap pengawas. Guru menganggap kedatangan pengawas ke madrasah hanya untuk menghakimi. Hubungan guru dengan pengawas madrasah masih bersifat hubungan atasan dan bawahan, bukan hubungan sebagai partner kerja. Faktor lain yang menghambat peran pengawasan adalah lemahnya kemampuan IT yang dimiliki pengawas madrasah. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, membahas permasalahan mutu, dan hanya saja berbeda subjek dan variabel penelitian yang dilakukannya dengan penelitian penulis dan masa penelitiannya dikhususkan pada masa pandemi Covid-19.

Kelima, Jurnal dari saudara Muhammad Nur, 2016. Dengan judul: "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie". Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka yang panjang manajemen tersebut harus tetap berjalan dengan baik. Seperti dengan adanya wabah yang seperti ini guru juga harus tetap menjalankan manajemen yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam menciptakan pendidikan yang baik walaupun pembelajaran

dilakukan dengan online.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul: “Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN 3 Pasaman” ini dapat dilakukan, karena masalah yang akan diteliti bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

⁵⁹ Muhammad Nur, “*Managemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*”. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4 Nomor 1 Februari, (Banda Aceh, 2016)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Pasaman, Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, mulai. (sesuai SK penelitian)

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah MTsN 3 Pasaman. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara mendeskripsikan seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai pelaksanaan supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 3 Pasaman. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu tinjauan terhadap berbagai fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, yang akan diungkap adalah “pelaksanaan supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 3 Pasaman”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

Metode yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi objek peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud mengkomparasikan atau membandingkan. Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya fenomena yang terjadi tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁶¹

Pendekatan kualitatif ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Latar ilmiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data bersifat induksi
5. Teori dasar *grounded theory*
6. Bersifat deskriptif,
7. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”,
8. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
10. Desainnya bersifat sementara, dan
11. Hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.⁶²

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan memahami dan menggambarkan keadaan sesuai apa adanya yang terjadi di lapangan yang difokuskan pada pelaksanaan supervisi di MTsN 3 Pasaman.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁶³ Sumber data menunjukkan asal informasi dan data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Apabila sumber data tidak tepat maka data yang dikumpulkan tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h, 24

⁶²Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 5

⁶³Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 27

1. Data Primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama atau pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini yaitu pengawas dari Kemenag dan kepala madrasah di MTsN 3 Pasaman.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan yang terkait dengan topik penelitian ini dan dari guru-guru PAI (Aqidah, Fiqih, Ski dan Quran Hadis) di MTsN 3 Pasaman.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan agar terkumpul secara holistik yang integratif dan relevan dengan permasalahan serta fokus kepada tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁵ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengamatan terdiri dari observasi berperan serta (*participan observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).⁶⁶ Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat melihat kondisi *ril* pada saat penelitian dan dapat secara langsung melakukan pencacatan terhadap semua gejala dan fakta dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi di MTsN 3 Padang

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya

⁶⁴Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h . 24

⁶⁵Cholid Narkabo, et al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 70

⁶⁶Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, (Malang:YA3, 1990), h. 190

jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, yang pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁶⁷ Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara struktur (*Structure Interview*), wawancara semi terstruktur (*Semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*).⁶⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semistruktur atau *in dept interview* (wawancara yang mendalam). Hal ini dipilih karena pertimbangan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Yang menjadi *key informan* (informan kunci) adalah pengawas dan kepala madrasah. Sedangkan yang menjadi informasi tambahan atau pendukung adalah guru-guru rumpun PAI di MTsN 3 Pasaman.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Maksud dalam penelitian ini adalah ketika sumber data yang didapatkan belum memuaskan atau terlalu sedikit maka peneliti mencari sumber data lainnya dan memberikan jawaban yang sama.⁶⁹

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.⁷⁰ Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), h, 136

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 233

⁶⁹Sugiyono, *op.cit.*, h. 219

⁷⁰Lexy J. Moleong, *op.cit.*,h.100

⁷¹Sugiyono., *op.cit.*,h. 329

⁷²*Ibid.*

resmi, terutama dokumen internal mengenai pelaksanaan supervisi di MTsN 3 Pasaman

F. Prosedur Analisis Data

Jenis penelitian kualitatif, mensyaratkan melakukan analisis data sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion:drawing/verifying*).⁷³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data penelitian kualitatif berlangsung, baik dalam bentuk ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus, membuat partisipan dan menulis memo. Data penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik, sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan sistematis. Penyajian menurut Milles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ini merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada

⁷³Milles MB dan Huberman Am, *An Expeded Source Book:Qualitative Data Analysis*,(London:Sage Publication, 1984), h. 20

pembaca atau peneliti lain.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion: Drawing/Verifying*)

Verifikasi merupakan langkah untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Sugiyono menyebutkan ada empat karakteristik dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: (1) *credibility* (validasi internal), (2) *transferability* (validasi eksternal), (3) *dependability* (reliabilitas), (4) *confirmability* (obyektivitas).⁷⁴ Dalam penelitian ini, digunakan tiga karakteristik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara pengamatan dengan kenyataan lapangan, untuk membuktikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan (a) ketekunan pengamatan, (b) peningkatan ketekunan, (c) triangulasi, (d) diskusi teman sejawat, (e) kecukupan referensi, (f) analisis kasus negatif (g) pengecekan anggota. Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas data tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁷⁴Sugiyono, *op cit.*, h. 367

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan dalam penelitian ini menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan atau mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan data yang belum ada, diupayakan keberadaannya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas data yang diambil melalui penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

c. Pengecekan Anggota

Melalui pengecekan anggota ini, berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi data antara interpretasi data peneliti dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti kembali menemui Kepala madrasah, pengawas dan guru rumpun PAI di MTsN 3 Pasaman untuk mengkonfirmasikan data-data

yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan data adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Kebergantungan berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingan yang telah ditunjuk oleh pihak prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR).

3. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai produk (hasil) penelitian, terutama yang berkaitan dengan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penilaian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah MTsN 3 Pasaman

MTsN 3 Pasaman yang asal mulanya bernama MTsN Panti. MTsN Panti berdiri pada tanggal 6 Juli 1984 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS) Panti dengan kepala madrasah pertama bernama Mara Oloan Pakpahan, BA. Pada tahun 1985 kepala madrasah berganti yaitu H. Rajuddin dan pada tahun 1986 kepalanya berganti lagi yaitu Muas Lubis. Pada tahun 1987, MTsAIS bertukar nama menjadi MTs Filial Panti dengan kepala Kules, tahun 1989 MTs Filial Panti menjadi MTsN Lansat Kadap Filial Panti. MTsN Lansat Kadap Filial Panti bertahan sampai pada tahun 1993.

Pada tahun 1993 MTs Lansat Kadap Filial Panti, di rubah Departemen Agama menjadi MTsN yang berdiri sendiri menjadi MTsN Panti dengan kepala madrasah bernama Drs. Dahlan. Tahun 1998 Drs. Dahlan pindah tugas ke MAN Lubuk Sikaping, maka MTsN Panti dipimpin oleh Bapak Mukhlis Agoes, BA. Pada Tahun 2002 Bapak Mukhlis Agoes, BA pindah tugas lagi, maka kepemimpinan di MTsN Panti digantikan oleh Bapak Drs. Zanwir. Selang hanya dua tahun saja Bapak DRs. Zanwir pindah ke MTsN Ganting Padang Panjang, maka kepemimpinan di MTsN Panti berganti dengan Bapak Yulfentri, S.Pd pada tahun 2004. Pada tahun 2006 sampai tahun 2008 kepemimpinan di MTsN Panti berganti lagi Kepalanya dengan Bapak Drs. Ade Pabrian. Dari tahun 2008 sampai Januari 2012 MTsN Panti di pimpin oleh Bapak Hendrial Sakti,S.Ag. Dari bulan Januari 2012 sampai Januari 2017 MTsN Panti dipimpin oleh Ibu Dra.Rafli,MA.

Pada Tahun 2017 seluruh madrasah mendapat perubahan nama termasuk MTsN Panti, perubahan nama MTsN Panti berubah menjadi MTsN 3 Pasaman, hal itu berdasarkan pada Tahun berdirinya MTSN d Daerah masing-masing. Yang pada masa itu MTsN 3 Pasaman dipimpin oleh Bapak H. Adrinofia, S.Pd, M.MPd sampai dengan sekarang. Dan selama kepemimpinan Bapak H. Adrinofia, S.Pd, M.MPd, sudah banyak

kemajuan di lingkungan madrasah terutama kemajuan dibidang prestasi akademik dan non akademik serta kemajuan dibidang pembagunan atau gedung madrasah, termasuk Musholla Nurul Ikhlas yang dibangun denga swadaya guru dan siswa madrasah.

2. Visi dan Misi MTsN 3 Pasaman

Visi MTsN 3 Pasaman adalah *"Madrasah yang Profesional Mewujudkan Generasi yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Terdepan dalam Prestasi, Moderat, Peduli Lingkungan dan Rahmatan lil' alamin"*.

Sedangkan Misi MTsN 3 Pasaman adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- b. Meingkatkan sikap jujur, amanah, nasionalisme, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- c. Meningkatkan Generasi yang Berpretasi dibidang Akademik dan non Akademik.
- d. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- e. Meningkatkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- f. Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- g. Menciptakan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Identitas MTsN 3 Pasaman

- a. Nama Madrasah : MTsN 3 Pasaman
- b. Alamat : Jalan Medan-Padang Jorong Murni Panti, Kec. Panti, Kab. Pasaman Provinsi Sumbar
- c. NPSN / NSM : 10311290 /121113080003
- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Status Tanah : Miliki Pemerintah
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- h. Status Bangunan : Hak Milik

i. Surat Izin : IMB

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik, MTsN 3 Pasaman

**Tabel 4.1
Data Guru MTsN 3 Pasaman**

No	Nama	NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Adrinofia, S.Pd. M.MPd	196902171996031001	Kepala Madrasah	IPA Terpadu
2	Yuniati, S.Pd.I, M.Pd	198006262007102003	WK Kurikulum	FIQIH IX.1-6
3	Zuhalli SY, S.Ag, MM	197303062007101004	WK Kesiswaan	Aqidah Akhlak VII.1-6
4	Awaluddin Dongoran,SE	197304052006041006	Waka Humas	IPS VIII.1-3
5	Drs. Hardi	196811062005011004	WK Sar Pras	PJOK VII.1-7
6	Kartina, S.Pd	197211272005012006	Guru Tetap	PJOK IX & VIII.1-2
7	Hemnawirda, S.Pd	196911162001122001	Guru Tetap	B. Indonesia IX.1-5
8	Yumasfarida, S.Ag	197306182005012007	Guru Tetap	Al-Qur'an Hadits VII & VIII.7-10
9	Hendri Erizal, S.Pd	197510022005011002	Guru Tetap	IPS TERPADU IX.1-7
10	Ernawati, S.Pd	197403232005012003	Guru Tetap	B. Indonesia VIII.1-5
11	Darnawati, S.Pd	198005132005012005	Guru Tetap	Matematika VII.5-10
12	Daswarni, S.Pd	196803241999032001	Guru Tetap	Bahasa Inggris IX.1-7
13	Musdawati, S.Ag	197803262007102001	Guru Tetap	B. Arab VII
14	Nurhalimah, S.Ag	196906292007012024	Guru Tetap	SKI VIII.1-5 & IX
15	Humaira Ismara, S.Ag	197403242007012023	Guru Tetap	Aqidah Akhlak VIII.1-5 & IX
16	Rahmi, S.Pd	197810312007102005	Guru Tetap	IPA Terpadu IX.1-5
17	Etri, S.Pd.I	197707052005012005	Guru Tetap	Al-Qur'an Hadits. IX.1-6 & Tahfiz VII.1-
18	Khairuddin, S.Hum	197912122007101002	Guru Tetap	PKn IX & SKI VII.9-10
19	Sri Hayati, S.Pd.I	197901122007102007	Guru Tetap	SKI VII.1-8 & A. Akhlak VII.6-9
20	Lisawati, S.Pd.I, M.Pd	198310192006042003	Guru Tetap	Fiqih VII, Al-Qur'an Hadits IX.7-9
21	Desfa Erniati, S.Pd	198412102019032014	Guru Tetap	MTK VIII.6-10
22	Wandra Muhammad, S. Pd.I	199008072019031013	Guru Tetap	Matematika VII.1-4 & IX.8-9
23	Derma Yanti Harahap, S.Pd	197701152022212007	PPPK	B. Indonesia VII.1-4, IX. 8-9
24	Pefniyati, S.Pd.I	198102062023212023	PPPK	B. Arab IX & VIII.1-2
25	Meri Yanti, S.Pd	198510262023212029	PPPK	Bahasa Indonesia VII.5-10
26	Marina Zalihani S, S.Pd	199103302023212035	PPPK	IPA Terpadu VII.1-4 & VIII.5-7
27	Silma Hanim, S.Pd.I	199201072023212039	PPPK	Matematikan VIII.1-4 & IPS IX.8-9
28	Yuliza Rahmi Nurista, S.Pd	199307152023212044	PPPK	PKn VII & VIII.4-6
29	Fitrah Maulana Adri, S.Pd	199703272023211009	PPPK	Informatika & PKn VIII.9-10
30	Ilwa Irdian, S.Pd	199305282023211017	PPPK	B. Indonesia VIII .6-8 & IX.6-7
31	Melza Hastuti, S.Pd.I	199002042023212037	PPPK	B. Inggris VII.1-8
32	Dwinda Lestari, S.Pd	198807052023212043	PPPK	B.Inggris VIII.1-6

33	Armawati, S.Pd	198204032023212026	PPPK	IPA VIII.7-10 & Prakarya VIII.1-6
34	Sofya Ramadani, S.Pd.I	198904252023212044	PPPK	Bimbing dan Konseling IX
35	Syahroni, S.Pd	198707222023211016	PPPK	Matematika IX.4-7
36	Asni Murni, S.Ag	-	Guru Sertifikasi	Fiqih VIII & Tahfiz IX.7-9
37	Berliana Siregar, S.Pd	-	Guru Sertifikasi	IPA Terpadu VII.5-10
38	Nurhania, S.Pd.I	-	Guru Sertifikasi	.Hadits VIII.1-6 & Tahfiz VII.4 -10, IX.1-2
39	Rahmi Diana, S.Pd	-	Guru Honorer	B. Inggris VIII.7-8 & PKn VIII.1-3
40	Rahma Nani, S.Pd.I	-	Guru Honorer	SKI VIII. 6-10 & Tahfiz IX.3-6
41	Fatmalita, S.Pd	-	Guru Honorer	IPA Terpadu IX.6-9
42	Siti Hajar, S.Pd	-	Guru Honorer	MTK VIII.5 & Seni Budaya IX.4-6
43	Yessi Anggainsi, S.Pd	-	Guru Honorer	B. Inggris VII.9-10 & Prakarya IX.4-9
44	Mahleni, S.Pd.I	-	Guru Honorer	B. Inggris VIII.9-10 & Seni Bud VIII.3-5
45	Husna Sari Dewi, S.Pd	-	Guru Honorer	MTK IX.1-3 & Seni Budaya VIII.1-2
46	Yulia Dermawan, S.Pd.I	-	Guru Honorer	IPA VIII.3 & Prakarya VIII. 7-10
47	Suhada, S.Pd.I	-	Guru Honorer	Seni Budaya VII
48	Ahmat Tasim, S.Pd.I	-	Guru Honorer	Aqidah A.VII.7-10 & Tahfiz VIII
49	Yulisda Yarni, S.Pd.I	-	Guru Honorer	B. Inggris IX.8-9 & Prakarya IX.1-3
50	Nur Hasanah, S.Pd	-	Guru Honorer	IPS Terpadu VIII.7-10
51	Insani Putri, S.Si	-	Guru Honorer	IPA VIII.1-2 & Seni Budaya IX.7-9
52	Aizah, S.Pd	-	Guru Honorer	IPS Terpadu VII.3-10
53	Yaumil Asyisah, S.HI	-	Guru Honorer	Bahasa Arab VIII.3-10 & Fiqih IX.7-9
54	Titi Istigfara, S.Pd	-	Guru Honorer	B. Indonsia VIII.9-10 & PKn VIII.7-8
55	Ghania Okta Viona, S.Pd	-	Guru Honorer	IPS VII.1-2 & VIII.3-6
56	Misfah Silvia Kasih	-	Guru Honorer	IPA VIII.4 & Seni Budaya VIII.6-8
57	Winda Nandi Pinta, S.Pd	-	Guru Honorer	Seni Budaya VIII.9-10 & IX.1-3
58	Abdul Rahim, S.Pd	-	Guru Honorer	Bimbing dan Konseling VIII & VII.9-10
59	Eriadi, S.Pd.	-	Guru Honorer	Bimbingan dan Konseling VII.1-6
60	Mulyadi, S.Pd	-	Guru Honorer	PJOK VII.9-10 & VIII.3-10

Sumber: *Arsip MTsN 3 Pasaman*

Tabel 4.2
Kondisi Guru MTsN 3 Pasaman TP. 2023/2024

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Pendi dikan	Status	Ket
1.	Al-Qur'an Hadits	3 Orang	S.1	2 PNS 1 Honorer	2 Sertifikasi
2.	Aqidah Akhlak	4 Orang	S.1	3 PNS 1 Honorer	2 Sertifikasi
3.	Fiqih	3 Orang	S.2	2 PNS 1 Sertifikasi	3 Sertifikasi
4.	SKI	4 Orang	S.1	3 PNS 1 Honorer	2 Sertifikasi
5.	PKn	3 Orang	S.1	1 PNS	1 Sertifikasi

				2 Honorere	
6.	B. Arab	4 Orang	S.1	1 PNS 3 Honorer	1 Sertifikasi
7.	B. Indonesia	5 Orang	S.1	3 PNS 2 Honorer	3 Sertifikasi
8.	Matematika	9 Orang	S.1	3 PNS 6 Honorer	1 Sertifikasi
9.	IPA	7 Orang	S.1	1 PNS 6 Honorer	2 Sertifikasi
10.	IPS	6 Orang	S.1	2 PNS 4 Honorer	2 Sertifikasi
11.	B. Inggris	5 Orang	S.1	1 PNS 4 Honorer	1 Sertifikasi
12.	PJOK	3 Orang	S.1	2 PNS 1 Honorer	2 Sertifikasi
13.	Seni Budaya	3 Orang	S.1	1 Sertifikasi 2 Honorer	1 Sertifikasi
14.	Prakarya	3 Orang	S.1	3 Honorer	-

Sumber: *Arsip MTsN 3 Pasaman*

Sementara itu untuk karyawan yang ada di MTsN 3 Pasaman sangatlah minim, adapun yang pengawai yang statusnya PNS hanya 2 Orang yang terdiri dari Kaur TU dan bendahara, sedangkan yang honorer berjumlah 5 orang yang merupakan staf pegawai MTsN 3 Pasaman. Untuk Pendidikan Kaur TU S.2 dan Bendahara S.1 Untuk Staf 4 Orang S.1 dan 1 Orang D.2.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik MTsN 3 Pasaman tahun 2021 s/d 2023

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	KET
1	2021	883	
2	2022	901	
3	2023	902	

Sumber: *Arsip MTsN 3 Pasaman*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik di MTsN 3 Pasaman untuk Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 28 Rombel yang

terdiri dari 8 kelas untuk kelas 9, 10 kelas untuk kelas 8, dan 10 kelas untuk kelas 7.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

a. Perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Perencanaan merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator, memilih bahan pengajaran, menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan atau mempersiapkan media atau alat peraga serta membuat dan mempersiapkan evaluasi/penilaian. Secara operasional dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sebaliknya perencanaan yang tidak baik atau tidak ada perencanaan sama sekali akan menghasilkan pembelajaran yang tidak berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Pasaman pada tanggal 11 Januari 2024, guru sudah membuat berbagai perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran Fiqih seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Bahkan sudah dibawa pada setiap pertemuan di kelas. Di dalam kelas terlihat guru sedang mempersiapkan pembelajaran Fiqih, dengan mempersiapkan RPP dan silabus yang akan digunakannya pada hari itu. Bahkan Guru Fiqih juga membawa media pembelajaran yaitu in-fokus.⁷⁵

Bahkan juga sudah dilakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih tentang perencanaan pembelajaran, maka ia mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar semua guru diwajibkan untuk membuat segala bentuk perencanaan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih. Mulai Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Minggu Efektif, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Instrumen Penilaian Peserta didik. Biasanya perangkat pembelajaran ini dikumpulkan pada awal

⁷⁵Observasi, Kelas VII MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 11 Januari 2024)

tahun ajar (semester) dimulainya kegiatan pembelajaran di madrasah.⁷⁶

Kepala MTsN 3 Pasaman juga menyatakan hal yang senada dengan guru di atas, beliau mengatakan bahwa “memang benar untuk membuat perangkat pembelajaran diwajibkan bagi guru dan dikumpulkan pada awal semester. Tujuan agar guru lebih mudah dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan lebih terarah dengan perangkat pembelajaran yang sudah mereka buat”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa semua guru bidang studi Fiqih harus membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan setiap semesternya.

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Pasaman adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

Secara garis besar silabus ini sudah ada pedoman pembuatannya, kemudian disempurnakan oleh guru-guru bidang studi Fiqih melalui lokakarya. Kegiatan penyempurnaan yang dilakukan oleh guru-guru dengan menambah indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran pada salah satu mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini juga dilakukan oleh Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Pasaman pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024, terlihat bahwa guru bidang studi Fiqih MTsN 3 Pasaman secara administrasi sudah mengumpulkan silabus pada awal semester.⁷⁸

⁷⁶Yaumil Asyisah, *Guru Bidang Studi Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

⁷⁷Adri Novia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 11 Januari 2024)

⁷⁸*Observasi*, Kelas VIII MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 15 Januari 2024)

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa “silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, evaluasi, alokasi waktu dan sumber belajar”.⁷⁹

Penyusunan silabus berdasarkan pada Kurikulum Kemenag (KMA 183) tahun 2019 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan data standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan mata pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman yang menjelaskan bahwa “RPP mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum sudah ada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat”.⁸⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh Guru Fiqih dalam proses pembelajaran Fiqih adalah membuat silabus berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai

⁷⁹Lisawati, *Guru Bidang Studi Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

⁸⁰Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Adapun bentuk RPP mata pelajaran PAI (Fiqih) sesuai dengan standar yang ada, karena kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Pasaman adalah kurikulum Kemenag. Maka untuk RPP dikembangkan berdasarkan kepada Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Alokasi waktu
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Kompetensi Dasar
- 5) Indikator pencapaian
- 6) Materi pembelajaran
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Media pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

Terkait dengan penjelasan di atas, telah dilakukan observasi pada tanggal 15 Januari 2024 di ruang kelas VIII ketika guru menyampaikan materi ajar. Pada saat itu penulis lihat bahwa RPP yang dibuat oleh guru bidang studi MTsN 3 Pasaman sudah berdasarkan kerangka SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019.⁸¹

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sebaliknya perencanaan yang tidak baik atau tidak ada perencanaan sama sekali akan menghasilkan pembelajaran yang tidak berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari kepala MTsN 3 Pasaman mengatakan bahwa “untuk mengembangkan RPP

⁸¹Observasi, Kelas VIII MTsN 3 Pasaman, (Wawancara: 15 Januari 2024)

para Guru Fiqih itu melihat acuan dari silabus, untuk diperlukan pemilihan materi yang sesuai dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambahkan sumber rujukan dari berbagai buku terkait, modul PAI atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran.⁸²

Guru bidang studi Fiqih MTsN 3 Pasaman juga menjelaskan bahwa “bidang studi Fiqih sekarang menggunakan RPP abad 21 berbasis nilai karakter profil pelajar pancasila (PPP) sesuai dengan KMA 183 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Pada RPP tersebut terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila dan karakter moderasi beragama. Adapun yang dimaksud profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2) berkebhinekaan global. 3) Gotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Mandiri. Selain itu adapun nilai karakter moderasi beragama di RPP sesuai dengan Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi”.⁸³

Selanjutnya, berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Asni Murni tentang perencanaan pembelajaran Fiqih “sebelum mengajar kami diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman kepada silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar. Dengan ketentuan RPP tersebut lebih sempurna lagi yaitu dengan melengkapinya dengan bentuk evaluasi terhadap diri dan sikap peserta didik. Sedangkan bentuk persiapan lain yang perlu dipersiapkan adalah tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan apakah mudah untuk menyediakan medianya sebagai alat pendukung dalam menerapkan metode tersebut

⁸²Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 11 Januari 2024)

⁸³Yaumil Asyisah, *Guru Bidang Studi Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan akhir dari pembelajaran dengan mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP dan dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu, adalah melihat waktu yang tersedia apakah mencukupi untuk menggunakan metode pembelajaran, makanya sangat perlu untuk diperhatikan sebelum menggunakan sebuah metode dan sebelum pembelajaran berlangsung”.⁸⁴

Ibu Lisawati, juga Guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa “RPP yang telah dibuat dan dikembangkan sesuai dengan kerangka KMA 183 tahun 2019. Karena setiap madrasah wajib dalam membuat RPP berpedoman kepada KMA 183 tahun 2019. Bahkan kepala madrasah, pengawas, dan semua guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman selalu melakukan pemeriksaan dan perbaikan serta pengayaan agar RPP lebih bagus dan sesuai dengan KMA. Hal ini juga dilakukan melalui sosialisasi, workshop, dan pelatihan lainnya serta MGMP”.⁸⁵

Ibu Yuniati juga menambahkan bahwa “pedoman kami sebagai guru Fiqih dalam mengembangkan RPP wajib dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, dengan melihat kurikulum Kemenag yaitu Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA nomor 183 tahun 2019”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman telah menyusun dan membuat rancangan pembelajaran di antaranya berupa silabus dan RPP yang sudah berpedoman kepada Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP yang berisi tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah tahun 2019.

⁸⁴Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

⁸⁵Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

⁸⁶Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

b. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN berjalan dengan lancar, meskipun pada awalnya terdapat banyak kendala, tapi guru berusaha untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa cepat bosan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih, maka penulis melakukan observasi ke MTsN 3 Pasaman tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang berdasarkan kepada KMA no 183 tahun 2019. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih yaitu Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan membaca salam, berdoa, dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.

Kepala MTsN 3 Pasaman, Adrinofia juga menjelaskan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di beberapa kelas di Madrasah, guru-guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman sebagian besar telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di antara kegiatan pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh guru-guru Fiqih MTsN 3 Pasaman yaitu, guru mengucapkan salam, membaca doa, membaca ayat suci al-Qur'an, merapikan meja, mengambil absen, mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan motivasi, appersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan disampaikan, serta ada juga membacakan yel-yel untuk meningkatkan motivasi dan kenyamanan peserta didik untuk memulai pelajaran.⁸⁷

Responden selanjutnya, menjabarkan bahwa “peserta didik sebelum memulai pembelajaran disuruh untuk berserah diri kepada Allah SWT akan diberikan kemudahan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan awal kegiatan yang baik diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula dan

⁸⁷Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 11 Januari 2024)

memberikan umpan balik terhadap pelajaran yang disuguhkan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Yuniati guru Fiqih MTsN 3 Pasaman, ia juga menyatakan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama-sama, membaca ayat al-Qur’an antara 1-10 menit, setelah itu menanyakan kabar peserta didik, memberikan penguatan dan motivasi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, menyampaikan motivasi apa yang diperoleh (tujuan dan manfaat) dari materi yang akan diajarkan, dan terakhir menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta menyampaikan metode atau model apa yang akan dipakai.⁸⁹

Setelah selesai membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir. Responden menjelaskan bahwa “absen peserta didik ini diperlukan untuk melihat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran”.⁹⁰

Setelah mengecek kehadiran peserta didik, guru melakukan apersepsi agar peserta didik apakah masih mengingat pelajaran minggu lalu yang telah diberikan. Responden mengatakan “sebelum pembelajaran dengan materi yang baru dilaksanakan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan dan mengaitkan dengan materi yang baru. Hal ini dilakukan dengan cara bertanya jawab untuk merespon ingatan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi bermakna dan dapat mewujudkan serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dengan materi baru yang diberikan dan

⁸⁸Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

⁸⁹Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

⁹⁰Yaumil Asyiyah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

memotivasi peserta didik untuk mencari, menelaah dan menemukan materi pembelajaran melalui sumber-sumber yang relevan, bahkan juga ada melakukan pretest dengan tujuan untuk mengingat materi sebelumnya”.⁹¹

Ketika dilakukan observasi di Kelas VII MTsN 3 Pasaman pada hari Jum'at tanggal 16 Januari 2023, pada saat observasi salah seorang guru Fiqih sudah melakukan kegiatan pendahuluan seperti membaca salam, mengajak peserta didik berdoa bersama-sama, merutinkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an secara bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian, setelah itu menanyakan kabar peserta didik, memberikan penguatan dan motivasi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, menyampaikan motivasi apa yang diperoleh (tujuan dan manfaat) dari materi yang akan diajarkan, dan terakhir menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta menyampaikan metode atau model apa yang akan dipakai.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kegiatan pendahuluan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan sudah dilakukan dengan sebagaimana mestinya oleh guru-guru Fiqih MTsN 3 Pasaman, sebagian besar pelaksanaan kegiatan pendahuluan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun demikian, masih perlu penyempurnaan agar kegiatan pendahuluan ini menjadi sangat baik, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pembelajaran agar diperluas, serta variasi penggunaan metode pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, diungkapkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum dilakukan guru yaitu terkadang lupa

⁹¹Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

⁹²*Observasi*, Kelas V MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 9 Januari 2024)

menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode dan model yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pada kegiatan inti ini menyajikan materi dengan sebaik mungkin agar dapat diterima oleh siswa, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dan guru diharapkan mampu mengelola kelas.

Kepala MTsN 3 Pasaman menjelaskan sebagai berikut:

Adapun guru-guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman sebagian sudah memiliki kompetensi dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Di antara indikatornya bahwa guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran telah menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam usaha meningkatkan motivasi dan dengan demikian akan membuat peserta didik memahami materi dengan baik. Kendatipun demikian, tetap masih ada potensi yang harus dikembangkan dari segi kompetensi pedagogik bagi guru-guru Fiqih atau belum menguasai secara penuh kegiatan inti dari KMA nomor 183 tahun 2019 yang terdiri dari 5 kegiatan yaitu literasi, critical thinking, collaboration, communication, dan creativity. Meskipun di dalam RPP sudah dibuat setiap kegiatan itu sebegus mungkin, namun belum dilaksanakan dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih ada peserta didik yang masih belum fokus, berminat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.⁹³

Salah seorang guru Fiqih MTsN 3 Pasaman juga menambahkan sebagai berikut:

Untuk kegiatan inti pada kurikulum menteri agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 bahwa ada sekitar 5 kegiatan yang harus diterapkan pada kegiatan inti. Namun, secara maksimal belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan juga harus bervariasi mengingat materi bidang studi Fiqih ini banyak praktik.

⁹³Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 11 Januari 2024)

Jadi, biasanya metode yang digunakan adalah metode drill, demonstrasi, dan diskusi bahkan sering juga digunakan ceramah. Kemudian juga digunakan model *direct instruction* jika materinya bisa didemonstrasikan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Asni Murni menyatakan sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran media merupakan salah satu penunjang agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga membuat peserta didik cepat memahami materi pelajaran. Karena materi Fiqih ini banyak berupa praktik maka dibuthkan alat peraga. Intinya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini harus membuat peserta didik aktif, berpikir kritis (tidak monoton), serta memahami materi yang disampaikan (mampu mengindentifikasi).⁹⁵

Selanjutnya Yaumil Aisyiyah, juga merupakan guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menyatakan sebagai berikut:

Pada kegiatan ini biasanya kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Kemudian melakukan tanya jawab terhadap materi yang sedang berlangsung, mengadakan diskusi, dan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Intinya kita melaksanakan kegiatan inti ini harus berdasarkan RPP yang sudah kita buat.⁹⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan inti sudah dilaksanakan oleh guru Fiqih berdasarkan RPP yang dibuatnya yaitu menggunakan media dan metode dalam menyampaikan materi ajar Fiqih. Bahkan sudah dilakukan dengan bervariasi dan begitu juga untuk materi praktik.

3) Kegiatan Penutup

Hasil observasi di salah satu kelas di MTsN 3 Pasaman pada tanggal 11 Januari 2024. Terlihat kegiatan penutup sudah dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Seperti pada waktu itu guru merumuskan materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik dan terjadi *feedback*, memberikan

⁹⁴Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

⁹⁵Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

⁹⁶Yaumil Asyiyah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

tugas di rumah (PR) guna untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, kemudian terakhir menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik serta guru mengucapkan terimakasih dan salam.⁹⁷

Kepala MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa “guru Fiqih sudah melakukan kegiatan penutup seperti merumuskan materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik, memberikan tugas di rumah, menyampaikan materi selanjutnya kemudian terakhir menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yaumil Aisyiyah ia menyatakan sebagai berikut:

Adapun kegiatan penutup yang biasa dilakukan dalam pembelajaran ialah merumuskan materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik, memberikan tugas di rumah (PR) guna untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, kemudian terakhir menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik.⁹⁹

Selanjutnya, Ibu Lisawati guru Fiqih MTsN 3 Pasaman, ia menyatakan sebagai berikut:

Adapun kegiatan penutup yang biasa diterapkan di MTsN 3 Pasaman sebelum mengakhiri pembelajaran akan disimpulkan materi-materi yang telah disampaikan dalam bentuk pointer-pointer secara bersama-sama. Sehingga peserta didik bisa memahami inti materi yang telah disampaikan. Selain itu, sebelum kegiatan penutup berakhir biasanya diberikan tugas di rumah untuk dikumpulkan pertemuan berikutnya dan tugas untuk mengulang hafalan ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan materi dan mengulang memperagakan di rumah jika materinya tentang praktik.¹⁰⁰

Ungkapan senada juga ditambahkan oleh Ibu Yuniati bahwa “selain kegiatan penutup di atas, biasanya saya juga melakukan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan belajar peserta didik, menyampaikan KD untuk pertemuan selanjutnya serta mengucapkan

⁹⁷ *Observasi*, Kelas VII MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 11 Januari 2024)

⁹⁸ *Adrinofia, Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 11 Januari 2024)

⁹⁹ *Yaumil Asyisah, Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹⁰⁰ *Lisawati, Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

terimakasih serta salam untuk pembelajaran hari ini.¹⁰¹

Asni Murni, guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman juga menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan yang biasanya dilakukan saat menutup pembelajaran ialah dengan melakukan tanya jawab sebagai umpan balik dari materi yang telah disampaikan, selain itu menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan terakhir memberikan PR atau tugas di rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan.¹⁰²

Berdasarkan dari data yang telah penulis peroleh, ada beberapa hal yang kurang dari pelaksanaan pembelajaran oleh Guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman, di antaranya adalah:

- 1) Sebagian guru terkadang tidak menyebutkan tujuan pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebagian guru tidak menggunakan media sesuai dengan yang tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya.
- 3) Sebagian guru memakai metode tidak sesuai dengan metode yang tertera dalam RPP.
- 4) Dalam kegiatan menyimpulkan pelajaran, terkadang hanya guru yang aktif dan peserta didik itu terlihat aktif hanya pada sebagian materi Fiqih saja. Seharusnya dalam kegiatan penutup ini dititikberatkan kepada peserta didiknya. Lalu guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang mampu menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, barulah tugas guru melengkapi kesimpulan dari peserta didik jika ada materi yang masih kurang dimengerti.

c. Evaluasi pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat mengukur keberhasilan/target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Jadi berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat evaluasi,

¹⁰¹Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁰²Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti evaluasi unjuk kerja, evaluasi sikap, evaluasi tertulis, evaluasi proyek, evaluasi produk, evaluasi melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik dan evaluasi diri.

Evaluasi pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman juga dilakukan. Berikut penjelasannya:

a. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Agar proses evaluasi pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka tahap-tahap atau prosedur evaluasi itu sendiri harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Penulis telah mengumpulkan data-data terkait hal ini.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTsN 3 Pasaman, menyatakan sebagai berikut:

Terkait evaluasi pembelajaran di MTsN 3 Pasaman telah dilaksanakan sebaik mungkin. Hanya sebagian kecil ada 1 atau 2 orang guru-Guru Fiqih yang kurang memahami terkait analisis data hasil evaluasi. Untuk itu, selalu diberikan arahan dan motivasi agar guru-guru Fiqih ikut serta dalam pelatihan dan KKG mandiri yang telah dijadwalkan. Akan tetapi mengenai tujuan evaluasi, aspek-aspek yang akan dievaluasi, teknik-teknik evaluasi sebagian besar Guru Fiqih telah memiliki kompetensi di MTsN 3 Pasaman.¹⁰³

Ibu Yuniati guru Fiqih MTsN 3 Pasaman juga menyatakan hal yang senada sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data hasil belajar yang valid dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar, sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran itu sendiri. Sebagai guru kita mesti memahami bagaimana melaksanakan proses evaluasi pembelajaran yang benar, termasuk memahami alur prosedur evaluasi pembelajaran itu. Biasanya jika diperhatikan dalam prosesur evaluasi pembelajaran

¹⁰³Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

yang dilakukan oleh guru MTsN 3 Pasaman ialah harus tahu tujuan dilaksanakannya evaluasi, memilih aspek-aspek misalnya kognitif, afektif, atau psikomotor, serta memilih teknik yang akan digunakan dalam evaluasi pembelajaran.¹⁰⁴

Selanjutnya, Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman yang lain juga menambahkan sebagai berikut:

Adapun prosedur-prosedur evaluasi yang biasa dilakukan di MTsN 3 Pasaman pada saat penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.¹⁰⁵

Ibu Asni Murni Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya juga menambahkan:

Evaluasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Jika saat evaluasi pembelajaran tidak dilakukan dengan benar, maka akan berdampak buruk pada proses penilaian kepada peserta didik itu sendiri. Untuk itu dalam melaksanakan penilaian seorang guru harus benar-benar memperhatikan prosedur dari evaluasi pembelajaran itu sendiri. Adapun prosedur evaluasi yang saya terapkan selama ini di MTsN 3 Pasaman yaitu merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek, memilih dan menentukan teknik, menyusun alat-alat pengukur yang digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, menentukan tolak ukur, serta menentukan frekuensi dari kegiatan pembelajaran Fiqih.¹⁰⁶

Berdasarkan data-data yang telah penulis rangkum ini, dapat disimpulkan bahwa guru-Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman sebagian besar telah memahami dari prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 3 Pasaman terkait dengan penyisipan nilai moderasi beragama ke dalam materi PAI. Prosedur tersebut adalah terkait dengan merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek penilaian, memilih dan menentukan teknik penilaian, menyusun alat-alat pengukur yang digunakan dalam penilaian, menentukan tolak ukur, serta menentukan frekuensi dari kegiatan hasil belajarnya.

¹⁰⁴Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁰⁵Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁰⁶Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

b. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Agar dalam melakukan penilaian / evaluasi mendapatkan hasil yang valid. Maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Terlihat bahwa guru MTsN 3 Pasaman dalam melakukan penilaian terhadap implementasi moderasi beragama di kelas VII dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi seperti dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung secara obyektif dan kontiniu.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ia menyatakan sebagai berikut:

Prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan oleh guru-guru Fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Fiqih adalah berkelanjutan, harus efektif, harus adil dan objektif, serta menjalin komunikasi dengan wali peserta didik.¹⁰⁸

Ibu Lisawati Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menambahkan bahwa “prinsip yang tepat digunakan oleh Guru Fiqih adalah evaluasi dilakukan bukan hanya saat ujian MID atau Semester saja melainkan sepanjang proses pembelajaran itu berlangsung, selanjutnya komprehensif maksudnya tidak terpaku menggunakan satu instrumen saja dan juga tidak terpaku pada ranah kognitif saja. Selanjutnya, ialah objektif maksudnya apa adanya tidak memihak ke pihak manapun. Maka nanti akan bisa melihat hasil dari penguasaan materi Fiqih oleh peserta didik”.¹⁰⁹

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya menyatakan bahwa “di antara prinsip-prinsip evaluasi yang saya lakukan ketika melakukan evaluasi di MTsN 3 Pasaman adalah prinsip komprehensif, prinsip komparatif, prinsip kontiniu, prinsip pedagogis, dan prinsip keterlibatan peserta didik”.¹¹⁰

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya juga menambahkan

¹⁰⁷ *Observasi*, Kelas VII MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 15 Januari 2024)

¹⁰⁸ Adrinofia, *Kepala madrasah MIN 1 Lubuk Buaya*, (Wawancara: 12 Januari 2024)

¹⁰⁹ Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹¹⁰ Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

bahwa “prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan di MTsN 3 Pasaman yaitu prinsip berlanjut (evaluasi harus dilakukan sebelumnya dan sesudahnya) sehingga guru bisa melihat perkembangan peserta didik, harus ada pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotornya, adil dan objektif, menjalin komunikasi dengan wali peserta didik, serta praktis”.¹¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih MTsN 3 Pasaman telah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran sesuai dengan sebagaimana mestinya.

c. Bentuk-bentuk Evaluasi Pembelajaran

Setelah prosedur dan prinsip-prinsip evaluasi dilaksanakan dalam melakukan penilaian oleh guru. Maka, guru juga harus menentukan bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Di antara bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan di MTsN 3 Pasaman terkait dengan pembelajaran Fiqih adalah:

Kepala MTsN 3 Pasaman mengatakan bahwa “terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih ini, maka evaluasi yang dilakukan oleh Guru Fiqih sudah berdasarkan ketentuan yang ada yaitu melalui post-test, teknik tes, dan non tes serta sikap”.¹¹²

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman ia menyatakan bahwa “setelah penyampaian materi selesai kemudian akan dilakukan tahap evaluasi dengan cara tes dan sikap atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran tersebut”.¹¹³

Selanjutnya, guru Fiqih lainnya juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik adalah melalui tes yaitu tulisan, non tes seperti tes praktik jika ada materi praktek, dan tes sikap”.¹¹⁴

¹¹¹Yaumul Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹¹²Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹¹³Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹¹⁴Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

Dengan tegas ibu Yaumil Asyisah juga menyatakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik dalam pembelajaran Fiqih adalah remedi, pengayaan, obyektif, dan essay.¹¹⁵

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih MTsN 3 Pasaman telah memahami konsep evaluasi pembelajaran. Baik itu terkait dengan penerapan prinsip evaluasi, prosedur evaluasi dan bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran. Di antara teknis evaluasi yang telah diterapkan di MTsN 3 Pasaman ialah melalui post-test terkait materi moderasi dan melakukan observasi terhadap perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

a. Perencanaan Supervisi oleh Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Terkait dengan supervisi oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran maka dilakukan melalui supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui perencanaan supervisi yang matang supervisor diharapkan akan lebih obyektif ketika melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan potensi-potensi guru dalam pembelajaran.

Terkait dengan pernyataan di atas, sudah dilakukan wawancara dengan Kepala MTsN 3 Pasaman yang menyatakan bahwa:

Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan

¹¹⁵Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.¹¹⁶

Ibu Lisawati guru Fiqih juga menambahkan bahwa perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 3 Pasaman adalah “selama ini kepala madrasah selalu merencanakan program kerja supervisi setiap satu semester, kemudian kepala juga mempersiapkan teknik apa yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja kami agar guru Fiqih semakin berkualitas. Salah satu bentuk perencanaan program supervisi kepala madrasah adalah perencanaan untuk melakukan pengecekan terhadap peangkat pembelajaran, proses pembelajaran Fiqih, dan perencanaan melakukan evaluasi dan tindak lanjut”.¹¹⁷

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya juga memberikan pernyataan bahwa “kepala madrasah selalu membut perencanaan terkait dengan program kinerja supervisi yang akan dilakukannya. Baik itu perencanaan kunjungan kelas, perencanaan teknik supervisi yang akan dilakukan pada pembelajaran Fiqih, dan mempersiapkan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dalam pembelajaran Fiqih.”¹¹⁸

Ibu Yaumil Asyisah juga menambahkan bahwa selain perencanaan di atas, kepala MTsN 3 Pasaman juga membuat perencanaan terkait dengan instrumen supervisi yang akan dilakukan seperti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar cek/kendali.¹¹⁹

Observasi juga telah dilakukan di MTsN 3 Pasaman di kelas VII, pada saat itu kepala madrasah mengunjungi salah satu guru Fiqih yang sedang mengajar. Terlihat kepala madrasah sudah mempersiapkan segala sesuatu yaitu membawa berkas yang sudah dibuatnya sesuai perencanaan

¹¹⁶Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹¹⁷Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹¹⁸Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹¹⁹Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

supervisi yang akan dilakukannya.¹²⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa di MTsN 3 Pasaman kepala madrasah sudah membuat atau menyusun perencanaan terhadap supervisi yang dilakukannya terhadap guru di kelas melalui perencanaan program kinerja supervisi, perencanaan kegiatan kunjungan kelas, perencanaan koreksi kebenaran terhadap permasalahan yang ditemukan, kemudian mengelompokkan data permasalahan yang ditemukan, mengambil kesimpulan, dan menentukan teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru Fiqih.

b. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Kegiatan pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan pada tanggal 11 Januari 2024, terlihat kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi di sebuah kelas yaitu kelas IX. Kepala madrasah sedang mengisi lembar observasi dan daftar cek terkait dengan pembelajaran Fiqih. Kepala madrasah juga terlihat sedang mengecek perangkat pembelajaran bidang studi Fiqih.¹²¹

Untuk memperkuat data observasi di atas, kepala MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa “pelaksanaan supervisi yang dilakukan pada pembelajaran Fiqih adalah pertama akan diadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain:

¹²⁰*Observasi*, Kelas VII MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 11 Januari 2024)

¹²¹*Observasi*, Kelas IX MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 11 Januari 2024)

mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.¹²²

Ibu Asni Murni, guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menambahkan bahwa “angkah-langkah yang ditempuh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yaitu kepala madrasah mengecek kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, lalu kepala madrasah mengamati guru yang sedang mengajar secara langsung. Setelah selesai kepala madrasah dan guru mendiskusikan hasil observasi”.¹²³

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya juga menambahkan bahwa “pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah ketika dalam pembelajaran Fiqih biasanya melakukan kunjungan langsung ke kelas, langsung melakukan observasi, melihat RPP apak sesuai dengan yang saya lakukan ketika mengajar, kemudian kepala madrasah mengisi instrument observasi dan daftar cek / kendali. Tahap terakhir kepala madrasah akan melakukan lanjutan / balikan. Meskipun hasil baik dan buruk tapi akan tetap dilakukan pertemuan lanjutan”.¹²⁴

Ibu Yaumil Asysah juga menjelaskan dengan tegas bahwa “selama ini pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah hanya terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan pendahuluan dengan mengadakan rapat secara bersama untuk pemberitahuan akan diadakan supervisi kunjungan kelas, observasi pendidik yang sedang mengajar seperti guru langsung melakukan kunjungan kelas dengan membawa perangkat supervisi dan melihat RPP dan pengecekan apakah ada menggunakan media dan metode, dan pertemuan balikan untuk membahas selanjutnya”.¹²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami

¹²²Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹²³Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹²⁴Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹²⁵Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

bahwa kepala MTsN 3 Pasaman sudah berusaha melaksanakan supervisi pembelajaran Fiqih dengan baik dengan tiga tahapan yaitu (1) Tahap perpertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan persiapan mengajar antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS, (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) tahap umpan balik yaitu kepala madrasah bersama guru menganalisis hasil supervisi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam pembelajaran Fiqih.

c. Evaluasi supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas bagi para pendidik di madrasah maka perlu dilakukan evaluasi secara mendalam. Evaluasi supervisi kunjungan kelas perlu dirancang dengan memperhatikan waktu, objek evaluasi, lokasi dan sasaran. Dari hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan dengan pendukungnya dan tingkat kegagalan dengan temuan kendala, tantangan dan hambatannya.

Hasil observasi di MTsN 3 Pasaman pada tanggal 11 Januari 2024, pada saat itu kepala madrasah sudah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. Kemudian beliau membawa berkas supervisi dan terlihat sudah memeriksanya dan melakukan pertemuan dengan guru Fiqih yang dikunjungi untuk membuat pertemuan selanjutnya.

Kepala MTsN 3 Pasaman menjelaskan terkait hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan di Kelas Yaumil Asyisah yaitu guru Kelas IX MTsN. Beliau menjelaskan bahwa: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu

KMA nomor 183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada *feedback* ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang diobservasi secara obyektif. Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.¹²⁶

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa “hasil dari kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih akan disampaikan secara langsung oleh kepala madrasah pasca observasi, jadi jika masih terdapat kendala dan permasalahan maka akan dibicarakan bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan demi perbaikan kinerja kami sebagai guru. Yang akan dievaluasi yaitu proses belajar mengajar (media, metode, dan teknik pembelajaran) dan mengoreksi RPP yang dibuat apakah sudah sesuai dengan pedoman KMA nomor 183 tahun 2019”.¹²⁷

“Kepala madrasah biasanya akan menyampaikan hasil dari pedoman observasi dan daftar cek/kendali terkait dengan proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan. Kemudian akan dilakukan penindak lanjutan oleh bapak melalui pembinaan secara langsung atau tidak langsung. Selama ini hanya ada dua teknik instrumen evaluasi supervisi yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu pedoman observasi dan daftar cek/kendali” ungkap Ibu Yaumil Asyisah.¹²⁸

Ibu Asni Murni menyatakan bahwa kegiatan Evaluasi tetap

¹²⁶Adrinoia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹²⁷Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹²⁸Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

dilakukan oleh kepala madrasah. Hasil dari hasil observasi akan diadakan pertemuan untuk menyampaikan hasil observasi tersebut. Kemudian akan dilakukan tindak lanjut. Biasanya sering berupa pembinaan langsung oleh kepala madrasah. Pada pertemuan ini kepala madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.¹²⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, kepala madrasah sudah melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi kunjungan kelasnya terhadap guru Fiqih MTsN 3 Pasaman. Kemudian disampaikan secara obyektif kepada guru dan diadakan pertemuan lanjutan pasca observasi dan diadakan tindak lanjut berupa bentuk pembinaan langsung dan tidak langsung. Instrumen evaluasi supervisi yang digunakan kepala madrasah adalah pedoman observasi, wawancara dan daftar cek/kendali.

3. Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

a. Perencanaan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dasar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Semua madrasah ingin meningkatkan mutu pembelajaran agar menghasilkan *output* yang berkualitas dan menghasilkan *income* yang banyak terhadap lembaganya. Hal ini juga ingin dilakukan oleh MTsN 3 Pasaman yang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

Observasi di MTsN 3 Pasaman pada tanggal 11 Januari 2024, berbagai persiapan yang dilakukan oleh kepala untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti melakukan supervisi ke kelas, merencanakan pembinaan berkelanjutan bagi guru, berusaha untuk memenuhi kebutuhan guru Fiqih seperti alat peraga, fasilitas, dan insentif atau

¹²⁹Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

honor.¹³⁰

Kepala MTsN 3 Pasaman juga menyatakan dengan tegas bahwa “kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk berusaha meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, maka upaya-upaya yang selama ini sudah dilakukan dengan semua Waka, guru dan Staf MTsN 3 Pasaman. Tahap pertama yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, *in house training*, dan seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.¹³¹

Salah seorang guru MTsN 3 Pasaman juga menjelaskan bahwa “kepala madrasah dan seluruh warga madrasah berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, makanya tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan terhadap bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Salah satu caranya adalah merencanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah baik itu terkait kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran Fiqih, kemudian yang paling penting sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan binaan dan bimbingan baik terkait dengan perangkat pembelajaran, kompetensi mengajar, dan cara untuk menguasai peserta didik di kelas.¹³²

Ibu Asni Murni menambahkan bahwa menurut saya hal yang sangat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran Fiqih adalah

¹³⁰Observasi, Kelas IX MTsN 3 Pasaman, (Observasi: 11 Januari 2024)

¹³¹Adrinofia, Kepala MTsN 3 Pasaman, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹³²Yuniati, Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman, (Wawancara: 15 Januari 2024)

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap untuk proses pembelajaran Fiqih. Apabila hal ini memadai maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran seperti menyediakan media dan alat peraga karena mengingat materi Fiqih lebih ke praktek.¹³³

Dengan tegas Ibu Yaumil Asyisah mengatakan bahwa kepala madrasah sudah merencanakan segala hal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Menurut hemat saya yang paling memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran Fiqih adalah dengan adanya perencanaan pelaksanaan supervisi ke kelas oleh kepala madrasah dengan perencanaan melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung, penyetaraan antara perangkat dengan proses pembelajaran, penggunaan media, metode, dan teknik apakah sudah sesuai. Setelah itu, akan dievaluasi dan ditindak lanjuti hasil dari observasi kepala madrasah terhadap kompetensi kita dalam mengajar. Biasanya tindak lanjut yang diberikan adalah pembinaan secara langsung atau tidak langsung.¹³⁴

Pernyataan berbeda juga diungkapkan oleh Ibu Lisawati guru Fiqih kelas VIII yang mengatakan bahwa salah satu cara kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui dasarankannya bagi guru untuk meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Di sini bapak memberikan izin, juga memberikan support penuh dengan harapan agar bertambahnya ilmu dan pengalaman kami dalam mengajar.¹³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan mutu pembelajaran Fiqih oleh kepala madrasah adalah 1) mempersiapkan bimbingan dan binaan perangkat pembelajaran, 2) mempersiapkan fasilitas guru, sarana, dan prasarana di dalam dan di luar jam mengajar, 3) meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral, 4) mempersiapkan pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, *in house training*, dan seminar, 6) mempersiapkan supervisi kunjungan kelas

¹³³Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹³⁴Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹³⁵Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

pembelajaran Fiqih.

b. Pelaksanaan Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Setiap lembaga pendidikan sudah melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran dengan tujuan agar menjadikan lembaganya berkualitas. Hal ini juga dilakukan oleh kepala madrasah dan guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman. Kepala madrasah MTsN 3 Pasaman menjelaskan terkait upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

Adapun strategi peningkatan mutu pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh kepala MTsN 3 Pasaman adalah sebagai berikut:

1) Melakukan supervisi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa kepala madrasah melakukan supervisi ke kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas.

Dengan singkat kepala madrasah menjelaskan bahwa “supervisi memang tujuannya dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas guru Fiqih dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih”.¹³⁶

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman menambahkan bahwa salah satu upaya yang menjadi penyebab mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui supervisi kepala madrasah yang dilakukan dengan sangat teliti dan dilengkapi dengan alat supervisinya.¹³⁷

Secara langsung Ibu Lisawati menjawab dengan tegas bahwa jelaslah kalau supervisi sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih karena yang dilihat itu proses seperti kesamaan isi RPP dengan pembelajaran Fiqih, metode, media, dan lainnya.¹³⁸

2) Memberikan bimbingan atau binaan

Terkait dengan ini salah seorang guru Fiqih menjelaskan bahwa agar kompetensi kami dalam mengajar lebih baik maka kepala madrasah menyarankan kami untuk mengikuti berbagai pelatihan.

¹³⁶Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹³⁷Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹³⁸Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

Seperti pelatihan untuk kurikulum, perangkat pembelajaran, IT, dan pemanfaatan media. Berbagai pelatihan yang bisa diikuti bagi guru Fiqih seperti ikuti MGMP, seminar, worksho

, dan *in houses training*.¹³⁹

Kepala madrasah juga menyatakan hal yang senada bahwa para guru selalu kami kirimkan dan dukung untuk mengikuti apapun bentuk pelatihan dan apalagi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih. Lebih saya sarankan untuk tetap hadir mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Karena kegiatan MGMP ini dilakukan secara periodik.¹⁴⁰

Salah seorang guru Fiqih MTsN 3 Pasaman dengan sangat tegas menambahkan “mengingat bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP harus dilaksanakan secara periodik sebagai wadah para guru untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Setelah mengikuti MGMP maka ditindaklanjuti dengan musyawarah interen madrasah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Bidang studi Fiqih”.¹⁴¹

3) Melengkapi sarana dan prasarana

Kepala madrasah MTsN 3 Pasaman menjelaskan bahwa di madrasah ini sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam proses pembelajaran Fiqih dan bidang studi lainnya belum memadai. Seperti alat peraga untuk praktek dan pengadaan buku bacaan masih minim.¹⁴²

Salah seorang guru Fiqih menyatakan bahwa “sarana dan prasarana untuk pembelajaran Fiqih saya akui masih belum lengkap dan memadai. Seperti media/alat untuk praktek penyelenggaraan jenazah belum ada.¹⁴³

In-fokus, laboratorium dan media lainnya serta kondisi kelas juga belum memadai dan masih perlu dirancang untuk pengadaannya

¹³⁹Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁴⁰Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹⁴¹Yaumul Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹⁴²Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹⁴³Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

agar para guru lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih “ungkap ibu Asni Murni”.¹⁴⁴

4) Mensupport guru untuk menambah ilmu pengetahuan

Selain upaya di atas untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah memberikan peluang kepada para guru untuk melanjutkan studinya seperti magister dan doktoral, melakukan studi banding, dan lainnya. Dengan demikian, diharapkan bertambahnya ilmu para pendidik, maka akan membuat pembelajaran di kelas lebih bermutu.

Kepala MTsN 3 Pasaman menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih maka diperlukan guru yang profesional, maka saya mensupport guru dengan mengirim mereka untuk mengikuti pelatihan, melanjutkan studi ke S-2, melakukan studi banding sehingga mereka dapat memberikan tambahan pengetahuan baik dari segi metode pengajaran maupun evaluasi.¹⁴⁵

Guru MTsN 3 Pasaman menambahkan bahwa “kepala MTsN 3 Pasaman sangat mendukung kami untuk meningkatkan jenjang pendidikannya pada tingkat Magister dan Doktoral”.¹⁴⁶

Selain itu, kami juga melakukan studi banding ke madrasah lain untuk melihat bagaimana cara dan proses yang dilakukan oleh madrasah bandingan tersebut untuk meningkatkan mutu madrasahnyanya “ujar Ibu Asni Murni”.¹⁴⁷

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, *in house training*, dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti

¹⁴⁴Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

¹⁴⁵Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹⁴⁶Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁴⁷Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.

c. Evaluasi Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Mengingat bahwa mutu pembelajaran itu sendiri harus terus dievaluasi untuk mendapatkan hasil terbaik. Makanya perlu diadakan guna meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, minimal satu kali dalam semester. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung.

Berdasarkan observasi di MTsN 3 Pasaman, bahwa evaluasi sudah dilakukan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran Fiqih sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTsN 3 Pasaman. Seperti mengadakan pertemuan dengan semua guru Fiqih baik secara individual atau kelompok. Membicarakan apa yang menjadi kendala dan menyebabkan berkurangnya mutu pembelajaran Fiqih. Di sini dilakukan secara obyektif dan kontiniu. Dengan tujuan agar tercapai tujuan dari evaluasi itu sendiri.

Selanjutnya, juga telah dilakukan wawancara dengan kepala MTsN 3 Pasaman yang mengatakan bahwa “untuk upaya atau program peningkatan mutu pembelajaran Fiqih itu perlu untuk di evaluasi. Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal kami lakukan setiap satu semester. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka. Namun, sampai saat ini menurut saya pelaksanaan pembelajaran masih belum dilaksanakan dengan baik serta masih

terdapat kendala. Dari segi peserta didik dan sarana prasarana.¹⁴⁸

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman juga menambahkan bahwa “evaluasi terhadap hasil upaya peningkatan mutu pembelajaran selalu dilakukan kepala madrasah. Baik evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang belum memadai, problema dalam proses pembelajaran yang kami hadapi, dan kompetensi guru yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁴⁹

Kepala madrasah selalu melaksanakan evaluasi terhadap mutu pembelajaran baik maupun buruk hasil dari evaluasi tersebut. Semua hal dari upaya yang telah dilakukan jika masih terdapat kendala maka akan dilakukan perbaikan melalui tahap lanjutan “ujar Ibu Yaumil Asyisah”.¹⁵⁰

Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman lainnya juga menambahkan bahwa “kami sebagai guru Fiqih sangat membutuhkan evaluasi terhadap mutu pembelajaran Fiqih ini, karena dengan ini saya mendapatkan informasi terkait dengan problem pembelajaran Fiqih yang telah dilaksanakan baik mengenai perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dari segi isi, media, metode, dan teknik. Nanti masalah dan problem inilah akan dibahas pada tahap lanjutan serta diberikan umpan balik oleh kepala”.¹⁵¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi dilakukan kepala madrasah program dan upaya yang dilakukan terhadap mutu pembelajaran Fiqih dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang terbaik. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala MTsN 3 Pasaman dengan mengisi instrumen dan dilakukan secara obyektif dan kontiniu kepada guru Fiqih.

d. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi dan Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Kegiatan tindak lanjut ini adalah kegiatan yang diwajibkan setelah dilakukan supervisi dan evaluasi. Sesuai dengan pernyataan Ibu Yaumil Asyisah yang mengatakan bahwa “tindak lanjut yang dilakukan

¹⁴⁸Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹⁴⁹Yuniati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁵⁰Yaumil Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁵¹Asni Murni, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 16 Januari 2024)

oleh kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran adalah memberikan teguran dan penguatan terhadap problema yang dihadapi oleh guru Fiqih ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqih”.¹⁵²

Pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala MTsN 3 Pasaman yang menyatakan bahwa tindak lanjut yang kami lakukan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran Fiqih adalah memberikan teguran dan penguatan jika masih ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Kemudian terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih maka diadakan pertemuan individual dan berkelompok dengan guru Fiqih, mengadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih”.¹⁵³

Guru Fiqih Lainnya juga menambahkan bahwa “tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap evaluasi mutu pembelajaran adalah mengadakan pertemuan atau rapat seluruh guru Fiqih. Bahkan juga diadakan pertemuan secara individual oleh kepala madrasah. Kemudian jika kompetensi masih kurang dalam hal mengembangkan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran maka diadakan bimbingan dan binaan terhadap guru Fiqih”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi di ruang kepala MTsN 3 Pasaman, terlihat bahwa kepala madrasah sedang membicarakan hasil supervisi dengan guru Fiqih. Kegiatan ini dilakukan secara individual. Terlihat kepala madrasah memberikan binaan secara tegas dan tidak terlalu kaku.

Dari hasil data yang didapatkan, dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi dan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih seperti pertemuan secara individual dan kelompok dengan guru Fiqih, memberikan teguran, nasehat, dan penguatan serta

¹⁵²Yaumul Asyisah, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

¹⁵³Adrinofia, *Kepala MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 10 Januari 2024)

¹⁵⁴Lisawati, *Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman*, (Wawancara: 15 Januari 2024)

memberikan bimbingan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar seperti mengikuti penataran, workshop, seminar, lokakarya dan pelatihan lainnya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam.¹⁵⁵ Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Dalam konteks pembelajaran, rancangan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵⁶

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam

¹⁵⁵Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)*, Nur El-Islam, (Volume 2, No. 2, 2015), h. 11

¹⁵⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17

merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.¹⁵⁷

Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan, dan sangat diperlukan guru karena alokasi, sumber terutama jatah waktu yang terbatas. Program atau perencanaan pembelajaran bertujuan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar, dan sebagai administrasi kelas maksudnya guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran sebagai tuntutan tugas guru. Perencanaan merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator, memilih bahan pengajaran, menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan atau mempersiapkan media atau alat peraga serta membuat dan mempersiapkan evaluasi/penilaian. Secara operasional dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari Silabus.

Di sebuah madrasah silabus dan RPP yang dibuat harus berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP atau kurikulum (KMA) no 183 tahun 2019.

Adapun bentuk RPP mata pelajaran PAI (Fiqih) sesuai dengan standar yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Alokasi waktu
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Kompetensi Dasar
- 5) Indikator pencapaian
- 6) Materi pembelajaran
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Media pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

Terkait dengan penjelasan di atas, untuk RPP yang digunakan oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berdasarkan

¹⁵⁷Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, h. 27

kepada kerangka RPP di atas. Jadi, secara kasat mata kerangkanya sudah sama, namun dalam penjabaran isi dari kerangka tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan masih perlu diadakan pembinaan.

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sebaliknya perencanaan yang tidak baik atau tidak ada perencanaan sama sekali akan menghasilkan pembelajaran yang tidak berkualitas.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Pasaman, guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid bahwa sebelum mengajar guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran, adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan terdapat lima komponen pokok yang harus ada di dalam setiap RPP yaitu tujuan pembelajaran, materi/isi, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan evaluasi.¹⁵⁸ Jadi dapat dipahami bahwa di dalam setiap RPP guru harus membuat komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dilakukan berdasarkan 3 tahap, yakni:

1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah merupakan kegiatan awal proses pembelajaran yang berfungsi untuk pemanasan sebelum peserta didik masuk ke dalam materi utama. Rusman menyatakan tahapan pembuka merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi belajar bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.¹⁵⁹ Satu pendapat dengan Rusman, Eldarmi juga menjelaskan jika kegiatan pendahuluan dimaksudkan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menerima materi

¹⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya:2007), h. 97

¹⁵⁹ Firdaus dkk., *Keterampilan Dasar Guru*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 23.

pelajaran.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yaitu di MTsN 3 Pasaman pada tahap ini dilakukan oleh guru Fiqih dengan cara mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama-sama, membaca ayat al-Qur'an antara 1-10 menit, setelah itu menanyakan kabar peserta didik, memberikan penguatan dan motivasi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, menyampaikan motivasi apa yang diperoleh (tujuan dan manfaat) dari materi yang akan diajarkan, dan terakhir menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta menyampaikan metode atau model apa yang akan dipakai serta terkadang melakukan pretest.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi serta tetap memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. pelaksanaan pada tahap ini sesuai dengan strategi yang telah dirancang.

Fakta di lapangan di MTsN 3 Pasaman untuk kegiatan inti ini guru masih ada potensi yang harus dikembangkan dari segi kompetensi pedagogik bagi guru-guru Fiqih atau belum menguasai secara penuh kegiatan inti dari KMA nomor 183 tahun 2019 yang terdiri dari 5 kegiatan yaitu literasi, critical thinking, colaboration, comunication, dan creativity. Meskipun di dalam RPP sudah dibuat setiap kegiatan itu sebagus mungkin, namun belum dilaksanakan dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih ada

¹⁶⁰Fatma Sukmawati, *Micro Teaching Teori dan Praktik*. (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 18

peserta didik yang masih belum fokus, berminat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Padahal kegiatan inti terdiri dari beberapa tahap yaitu Kegiatan literasi: dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, mengamati (tanpa atau dengan alat), serta menuliskan kembali. Critical thinking: dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang, informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati. Comunication: menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik secara lisan maupun berupa tulisan ataupun dengan media yang lainnya. Creativity: dapat dilakukan dengan cara mengolah informasi yang telah ditemukan dan dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi kemudian ditautkan dengan kondisi nyata kehidupan sehari hari dengan harapan dapat menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁶¹

3) Kegiatan penutup.

Tahap ini merupakan tahapan penutup atau terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Cahyono menjelaskan tahapan penutup sebagai upaya menutup pelajaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁶²

Pada tahap ini sudah dilakukan oleh guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman yaitu dengan cara merumuskan materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik dan terjadi *feedback*, memberikan tugas di rumah (PR) guna untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, kemudian terakhir menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik serta guru mengucapkan terimakasih dan salam. Sesuai dengan kata

¹⁶¹Analisis PPK, Literasi, 4C, dan Hots pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih, h.

¹⁶²Firdaus dkk., *Keterampilan Dasar Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 25

Sanjaya menyampaikan bahwa tahapan penutup sama halnya dengan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan gambaran seutuhnya terkait materi yang telah dipelajari peserta didik.¹⁶³

c. Evaluasi

Secara umum evaluasi memiliki tujuan yang luas yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, mengetahui kreativitas peserta didik, bahkan juga bisa untuk mengukur tingkat kesuksesan guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi sebagai *diagnostic/remedial*, ukuran peningkatan keberhasilan, motivator belajar, penguasaan kecakapan, dan penilaian kualitas pengajaran.¹⁶⁴

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya evaluasi kita akan tahu seberapa jauh kemajuan dan kualitas pendidikan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁶⁵

Evaluasi memiliki arti lebih luas dari pada evaluasi. Dengan kata lain, di dalam evaluasi tercakup di dalamnya evaluasi. “Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna.¹⁶⁶

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat

¹⁶³Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 168

¹⁶⁴*Ibid.*, h. 40

¹⁶⁵Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 1-2

¹⁶⁶Mas’ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematik*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 5

keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini telah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan diajukan untuk berbagai keperluan.¹⁶⁷

Dari uraian di atas, dapat diungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan Guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman, dalam mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik evaluasi yang digunakan adalah tes, sikap, dan non tes (praktik). Hal ini sesuai dengan keterangan Anas Sudijono menyatakan tes dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, ketika peserta didik tidak mengerti terhadap pembelajaran guru harus mengulang kembali.¹⁶⁸ Adapun prosedur-prosedur evaluasi yang biasa dilakukan di MTsN 3 Pasaman pada saat penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya, prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi juga harus diperhatikan. Berikut prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran:

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu: Dalam melakukan evaluasi dilakukan secara kontinu. Kedua, Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Ketiga perkembangan belajar peserta

¹⁶⁷ Anas Sududijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

¹⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.¹⁶⁹

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, mengambil seluruh objek, sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, Seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Serta mengevaluasi objek-objek evaluasi lainnya.

3) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, harus berlaku adil tanpa pilih kasih, dilakukan dengan cara: Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kedua sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan serta evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti: Orang tua peserta didik, sesama guru, Kepala madrasah, Peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, bagi yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Dari penjelasan teori di atas, untuk mengukur (mengevaluasi) pemahaman peserta didik tentang materi Fiqih di MTsN 3 Pasaman sudah dilakukan oleh guru Fiqih berdasarkan prinsip-prinsip di atas yaitu prinsip kontiniu, objektif, kooperatif, dan komprehensif dengan tujuan agar nilai-nilai yang dihasilkan dari evaluasi tersebut valid dan adil.

¹⁶⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 29-30

2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan, secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:¹⁷⁰

Pertama, perencanaan. Kegiatan perencanaan supervisi mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf.
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.

Di MTsN 3 Pasaman kepala madrasah sudah membuat atau menyusun perencanaan terhadap supervisi yang akan dilakukan terhadap guru di kelas melalui perencanaan program kinerja supervisi, perencanaan kegiatan kunjungan kelas, perencanaan koreksi kebenaran terhadap permasalahan yang ditemukan, kemudian mengelompokkan data permasalahan yang ditemukan, mengambil kesimpulan, dan menentukan teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru Fiqih.

Kedua, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di MTsN 3 Pasaman dilakukan dengan cara (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain:

¹⁷⁰Afriansyah, H. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. Retrieved Februari 6, 2024, from ELearningUNP website: <http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?id=99776&chapterid=1831>

mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Pakar Manajemen Pendidikan yang menyatakan bahwa “Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi”.¹⁷¹

Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan.¹⁷² Sesuai dengan pernyataan ini sudah dilakukan oleh kepala MTsN 3 Pasaman melalui supervisi kunjungan kelas, guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan madrasah.¹⁷³

Evaluasi harus dilaksanakan oleh kepala madrasah. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai manfaat dan sasaran yang dituju. Apabila tujuan supervisi kunjungan kelas adalah demi

¹⁷¹*Ibid.*,

¹⁷²Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 36

¹⁷³Soetopo dan Soemanto, *op.cit.*, h. 84-85

peningkatan atau perbaikan proses belajar mengajar, maka evaluasi program supervisi kunjungan kelas harus diarahkan untuk menilai apakah program supervisi kunjungan kelas itu sudah mencapai tujuan atau belum.

Namun, faktanya secara umum bahkan di MTsN 3 Pasaman itu sendiri sudah dilakukan oleh kepala madrasah. Namun, belum mampu untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah bisa dikatakan belum mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa kriteria evaluasi supervisi pendidikan juga harus diorientasikan pada tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi itu sendiri dapat berupa identifikasi atau inventarisasi pembinaan dan pengembangan sebagai umpan balik dan sebagai pengecekan supaya bisa obyektif.¹⁷⁴

Di MTsN 3 Pasaman sendiri evaluasi supervisi pada pembelajaran Fiqih sudah dilakukan melalui kunjungan kelas dengan mengisi instrument supervisi. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran Fiqih sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuatnya. Dalam hal evaluasi ini untuk hasilnya dilakukan oleh kepala madrasah secara terbuka (obyektif) dan kontiniu. Maksudnya adalah secara terbuka kepala madrasah mengatakan secara jujur bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru Fiqih baik maupun buruk. Kontiniu maksudnya Jika sudah dilakukan evaluasi dan terdapat permasalahan ataupun tidak maka akan dilakukan tindak lanjut baik berupa pembinaan atau bimbingan dan semacamnya untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah harus membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya karena akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dengan segala perangkat yang terkait harus selalu disupervisi. Berkaitan dengan hal itu, peranan kepala madrasah dalam hal melakukan supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam hal ini diperlukan adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan seluruh staf atau pegawai madrasah dan pengawas madrasah dalam menjalankan

¹⁷⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 23

tugasnya. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi kepala madrasah harus benar-benar adil dalam menjalankannya agar tercapainya mutu pendidikan di madrasah tersebut. Karena melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki merupakan perintah Allah dalam al-Qur'an.

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۙ ۱۳۵

Artinya:

*Katakanlah ! Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun begitu pula. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. Al-An'am:135).*¹⁷⁵

Al-Maraghi menyatakan dalam tafsirnya bahwa ayat tersebut memerintahkan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan keahlian sehingga mereka mampu melaksanakan pekerjaan dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan orang-orang seperti ini yang mendapat rahmat dari Allah dan selalu mendapat petunjuk.¹⁷⁶ Ayat ini menjelaskan bahwa profesionalitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Jadi kepala madrasah dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya menyelenggarakan pendidikan dan melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu madrasah.

Mengingat bahwa kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus, kaitannya dengan fungsi supervisi maka seorang supervisor memegang peranan yang sangat penting antara lain:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.

¹⁷⁵Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* , h. 210

¹⁷⁶Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 128

- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana belajar bisa menggembirakan peserta didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas madrasah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan komunikatif.¹⁷⁷

Umumnya, kegiatan supervisi ini benar dilaksanakan oleh kepala madrasah, karena untuk memenuhi kebutuhan guru adalah kewajiban dari kepala madrasah.

Selain kepala madrasah, pengawas juga mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui supervisi akademik dan manajerial. Pengawas Madrasah adalah “Pejabat Negeri Sipil” (PNS) yang menyerahkan sepenuhnya jabatan, tanggung jawab, serta hak dan kekuatannya kepada petugas yang berhak untuk mengerjakan pengawasan”, selanjutnya “akademisi, dan pengelola disatuan pendidikan, hal ini adalah menurut Peraturan Menteri Negara Reformasi Administrasi dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional supervisor Madrasah serta Kelayakan Kredit. Hampir senada dengan PMA Nomor 2 Tahun 2012 menjelaskan bahwa supervisor ini merupakan mengangkat guru pada jabatan fungsional supervisor satuan pendidikan, jabatan, tanggung jawab, dan haknya adalah menyelenggarakan supervisi akademik dan manajerial. Berikut rincian lebih lanjut diatur dalam Pasal 4 PMA: orang yang bertanggung jawab sebagai pengawas madrasah melakukan tugas-tugas berikut:

- a. Pengembangan program manajemen dan supervisi akademik.
- b. Promosi dan pendirian madrasah.
- c. Binaan, pendampingan dan pengembangan profesional guru madrasah.
- d. Melacak bagaimana standar nasional pendidikan diterapkan.
- e. Evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan.
- f. Melaporkan pelaksanaan tanggung jawab pengawasan.

¹⁷⁷Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), h. 55

Setelah dilakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yaitu MTsN 3 Pasaman terkait dengan paparan di atas, terlihat kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya. Karena melihat tugas kepala madrasah lebih fokus kepada peningkatan mutu pembelajaran. Sudah dilakukan oleh kepala madrasah, hanya saja masih belum dapat meningkatkan secara maksimal kompetensi guru Fiqih dalam mengelola kegiatan pembelajaran Fiqih buktinya masih ada peserta didik yang belum fokus mengikuti pembelajaran Fiqih.

3. Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman

Mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dasar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Semua madrasah ingin meningkatkan mutu pembelajaran agar menghasilkan *output* yang berkualitas dan menghasilkan *income* yang banyak terhadap lembaganya. Hal ini juga ingin dilakukan oleh MTsN 3 Pasaman yang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

Komponen yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang termuat dalam buku Panduan Manajemen Madrasah adalah;

1) Kepala madrasah (madrasah): kemampuan kepemimpinan dalam tugas dan tanggung jawab. 2) peserta didik: kesiapan dan motivasi belajarnya. 3) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial). 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) dan, sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) Masyarakat: (orang tua, pengguna lulusan): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan madrasah.¹⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dalam rangka menghasilkan *output* dan lulusan yang bermutu dan agar madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat ada beberapa komponen yang mempengaruhinya, di antaranya adalah melalui supervisi kepala madrasah.

¹⁷⁸Depertemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikmenum, 2000), h. 191

Melihat kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala MTsN 3 Pasaman dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih salah satunya adalah melalui supervisi kepala madrasah. Berikut penjelasannya:

- a. Memberikan bimbingan dan binaan terhadap kemampuan guru Fiqih dalam mengembangkan perangkat pembelajaran agar dapat memahami dengan maksimal KMA nomor 183 tahun 2019 seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan, dan MGMP madrasah.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran Fiqih seperti alat peraga mengingat bahwa materi fiqih lebih banyak butuh alat peraga dan praktik, media pendukung seperti in-fokus, dan kondisi kelas dan lainnya.
- c. Memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan seluruh kompetensi guru dan yang terpenting sekali dalam mengelola kegiatan pembelajaran Fiqih seperti sosialisasi, workhsop, *in house training*, dan seminar.
- d. Melakukan supervisi kunjungan kelas dan melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, dan terakhir melakukan tindak lanjut terhadap hasil atau permasalahan yang ditemukan.
- e. Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui mengikuti training atau les TIK, lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Dengan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman pendidik dalam mengajar.

Dari paparan di atas, jelas sekali bahwa sudah berbagai upaya yang dilakukan dan diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun, dalam upaya peningkatan tersebut belum memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran Fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dilakukan berdasarkan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran sudah berdasarkan kepada RPP dan Silabus yang sudah dibuat berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019. Meskipun pada tahap pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Fiqih masih belum sesuai dengan isi RPP. Selain itu, juga masih terdapat kendala yaitu sarana dan prasarana dan peserta didik masih belum bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqih.
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dengan melakukan observasi langsung terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran Fiqih. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan terakhir melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang ditemukan ketika kunjungan kelas.
3. Mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di MTsN 3 Pasaman dilakukan melalui 5 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, dan tindak lanjut. Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih yaitu 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, *workshop*, *in house training*, dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian ini merekomendasikan:

1. Kepada Pemerintah
 - a. Memberikan bimbingan kepada kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan supervisi di kelas.
 - b. Selalu memberikan dukungan dan bimbingan yang baik kepada lembaga pendidikan.
 - c. Memberikan program, kebijakan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.
2. Kepada kepala sekolah.
 - a. Terus menerus mendorong guru dengan cara terus memberikan program-program bimbingan dan pelatihan dalam meningkatkan pengalaman atau kompetensi guru.
 - b. Selalu melakukan supervisi dan evaluasi serta melakukan tindakan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan memberikan fasilitas dan dukungan secara materi kepada guru-guru.
3. Kepada Guru
 - a. Guru harus lebih kreatif dalam mengemas atau mempersiapkan materi yang akan diberikan dan mengemas materi yang direncanakan selalu ada atau didapatkan oleh peserta didik dalam setiap pertemuan.
 - b. Guru-guru harus menggunakan strategi yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran Fiqih dan lebih cerdas dan bijak dalam menangani semua permasalahan.
 - c. Guru harus mengawasi dan evaluasi pada semua kebijakan atau program yang dibuat baik itu kebijakan yang diterapkan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.
4. Kepada Peserta Didik
 - a. Peserta didik harus lebih mampu untuk fokus dan meningkatkan minat serta motivasi dalam pembelajaran Fiqih.
 - b. Selalu mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman kita terhadap materi Fiqih yang lebih sering dipraktikkan dan dilakukan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. (2004). *Tafsir Ibn Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdurrahman, (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Admodiwirio, Subagio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1986). *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Faisal, Sanafiah. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3
- Fajriana, A. W. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam
- Fauzi, A., Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42-53
- Gunawan, Ary H. (1996). *Administrasi Sekolah-Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (1981). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset
- Hadi, Yusuf. (2010). *Kajian Elaborasi Indikator Mutu Proses Pendidikan (Online)*, makalah, 26 Maret 2010
- Hadis, Abdul & Nurhayati. (201). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hamdi, A., Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 247-258
- Imron, Ali, (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kristiawan (2019). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Milles MB & Huberman Am. (1984) *An Expeded Source Book:Qualitative Data Analysis*,London:Sage Publication
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar & Iskandar, (2009). *Orientasi Baru Saupervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada
- Narkabo, Cholid. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet. A. (2000). *Konsep-konsep dan teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Soetopo, Hendiyat, & Soemanto, Wasty. (1982). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Suderadjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Tilaar, H.A.R. (1992). *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Umaldi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu, diakses dari Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network. Mbs. Htm, pada tanggal 29 September 2023 pukul 10.10 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab XIX tentang Pengawasan pasal 66

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Usman, Husaini. (2011). *Majamenen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Uwes, Sanusi. (1999). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Lampiran 01:



SUMATERA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BARAT PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "Unggul" NOMOR SK : 308/SK/LAMDIK/Ak/M/III/2023
Kampus 1 : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah, Padang Hp. 085272587386 e-mail : pascaumb02@gmail.com

Nomor : PPs-1400/II.3.AU/D/2023

Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis

Hal : Izin Penelitian
a.n Soni Yata

Padang, 29 Jumadil Awal 1445H

13 Desember 2023 M

Kepada Yth,

Kepala MTsN 3 Pasaman

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Soni Yata
NIM : 22010126
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih melalui Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 3 Pasaman Panti Kabupaten Pasaman"

Lokasi Penelitian : **MTsN 3 Pasaman**
Waktu Penelitian : 14 Desember - 14 Januari 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip

Lampiran 02:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 PASAMAN**

Alamat : Jl. Medan-Padang Jr. Murni Panti

E-Mail : mtsn3pasaman@kemenag.go.id

Telp. (0753) 335251. Kode Pos : 26352

Nomor Statistik Madrasah : 121113080003

NPSN : 10311290

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 036./MTs.03.8.3/68/KP.00.1/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pasaman menerangkan bahwa :

Nama : Soni Yata
NIM : 21010126
Konsentrasi : Supervisi Pembelajaran
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Judul Penelitian : Aktualisasi supervisi Kepala madrasah dalam peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Pasaman Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pasaman mulai tanggal 14 Desember 2023 sampai 14 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Panti, 16 Januari 2024

Kepala Madrasah



H. Adrinofia, S.Pd, M.M.Pd

NIP. 196902171996031001

Lampiran 03 : Pedoman Wawancara
Tentang : Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih
Melalui Supervisi Kepala Madrasah Di MTsN 3 Pasaman
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

No	Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Apakah bentuk perencanaan yang dilakukan guru pada pembelajaran bidang studi Fiqih? 2. Apakah guru bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran? 3. Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih? 4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih? 5. Apa saja bentuk peran yang bapak/ibu lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apakah guru Fiqih menurut bapak/ibu sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih? 2. Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran? 3. Apa saja bentuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih? 4. Apakah pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih sudah berdasarkan kepada RPP dan Silabus? 5. Apakah kendala yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?
3	Evaluasi Pembelajaran	1. Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih? 2. Apakah teknik evaluasi yang dilakukan pada

		<p>pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>3. Apakah komponen-komponen yang harus diperhatikan pada pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>4. Apakah kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran bidang studi Fiqih?</p>
Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah		
1	Perencanaan Supervisi	<p>1. Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>2. Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>3. Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?</p>
2	Pelaksanaan Supervisi	<p>1. Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang bapak laksanakan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>3. Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu laksanakan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>4. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mensupervisi guru pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu menerapkan metode kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?</p>
3	Evaluasi Supervisi	<p>1. Apakah bapak/ibu selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p>

		<p>2. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>3. Apa saja kendala yang bapak/ibu temukan dalam melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?</p> <p>4. Apa saja tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih</p>
Mutu Pembelajaran		
1	Perencanaan	<p>1. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?</p> <p>2. Bagaimana prosedur perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?</p> <p>3. Bagaimana sistem penyusunan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?</p> <p>4. Apakah perencanaan yang telah disusun dikomunikasikan dan kepada siapa mengkomunikasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?</p>
2	Pelaksanaan	<p>1. Bagaimana usaha bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?</p> <p>2. Bagaimana strategi bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?</p> <p>3. Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?</p>

3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? 2. Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini? 3. Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?
4	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini? 2. Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini? 3. Apakah ada pedoman dalam melaksanakan pengawasan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?
5	Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah? 2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi mutu pembelajaran Fiqih?

NB: Mohon Diisi Format di bawah ini

A. IDENTITAS NARASUMBER (INFORMAN)

Nama :

Tempat / Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Umur :

Nama Instansi :

Alamat Instansi :

Jabatan Dalam Instansi :

Nomor Telp/HP :

B. WAKTU PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Lampiran 05:**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MTsN 3 PASAMAN****Nama Kepala : Adrinofia****Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Januari 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perencanaan yang dilakukan guru pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	guru sudah membuat berbagai perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Bahkan sudah dibawa pada setiap pertemuan di kelas. Di dalam kelas terlihat guru sedang mempersiapkan pembelajaran Fiqih, dengan mempersiapkan RPP dan silabus yang akan digunakannya pada hari itu. Bahkan Guru Fiqih juga membawa media pembelajaran yaitu in-fokus.
2.	Apakah guru bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran?	Membuat perangkat pembelajaran diwajibkan bagi guru Fiqih dan harus dikumpulkan pada awal semester. Tujuannya agar guru lebih mudah dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan lebih terarah dengan perangkat pembelajaran yang sudah mereka buat
3.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih?	Banyak yang harus dipersiapkan oleh guru Fiqih seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP, minggu efektif, dan rencana instrumen penilaian.
4.	Apakah kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih sering guru terlambat dalam membuat RPP dengan berbagai alasan. Bahkan ada guru yang masih hanya copy paste.
5.	Apakah bentuk peran yang bapak/ibu lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pada saat perencanaan pembelajaran ini, saya selalu memberikan bimbingan dan binaan kepada semua guru tentang bagaimana untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.
6.	Apakah guru Fiqih menurut bapak/ibu sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih?	Sudah memperhatikan komponen pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?	Sudah dilaksanakan meskipun masih ada sebagian guru Fiqih yang belum memahami isi RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019
8.	Apakah bentuk langkah-langkah	Langkah-langkah kegiatannya yaitu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih?	kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
9	Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.
10	Apakah teknik evaluasi dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah teknik tes, non tes, dan sikap. Sedangkan prinsip yang diterapkan adalah obyektif dan kontiniu.
11	Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
12	Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sudah, gunanya agar saya lebih mudah dalam melakukan supervisi ke kelas. Selain itu, juga terlaksana apa yang hendak saya capai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut.
13	Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang	Pedoman observasi, wawancara, dan daftar cek kendali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	studi Fiqih?	
14	Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih kepada teknik kunjungan kelas. Maksudnya saya melakukan observasi langsung ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
15	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang bapak laksanakan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan pada pembelajaran Fiqih adalah pertama akan diadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.
16	Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu laksanakan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Ada tiga tahap yaitu perencanaan: berupa pertemuan awal, pelaksanaan / pengamatan langsung di kelas ketika guru Fiqih mengajar, dan tahap umpan balik.
17	Apakah bapak/ibu selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?	Iya tujuannya untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Biasanya ada pertemuan individual terlebih dahulu.
18	Apakah bapak/ibu menerapkan teknik kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?	Iya saya menggunakan teknik kunjungan kelas. Tujuannya adalah untuk dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam pembelajaran Fiqih.
19	Apakah bapak/ibuk selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Iya saya lakukan. Evaluasi yang dilakukan adalah terhadap: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu KMA nomor 183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada <i>feedback</i> ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang telah diobservasi secara obyektif.
20	Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Bentuk-bentuk evaluasi supervisi pembelajaran Fiqih adalah non test dan observasi langsung.
21	Apa saja tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.
22	Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?	Tahap pertama yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, <i>workshop</i> , <i>in house training</i> , dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.
23	Apakah perencanaan yang telah disusun dikomunikasikan dan kepada siapa mengkomunikasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Kepada waka kurikulum, pengawas, dan guru Fiqih.
24	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Membicarakan secara individual dan kelompok. Melalui pertemuan baik rapat atau secara pribadi dengan guru Fiqih
25	Bagaimana usaha bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?	Upaya yang dilakukan oleh saya sebagai kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, <i>in house training</i> , dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.
26	Bagaimana strategi bapak/ibu	Melakukan secara maksimal dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	selaku kepala sekolah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	berdaya secara bersama-sama dari upaya-upaya yang telah ditetapkan untuk mencapai mutu pembelajaran Fiqih.
27	Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?	Terus dilakukan pengecekan dan perbaikan serta pengembangan terhadap upaya yang telah dilakukan serta pembinaan terhadap guru Fiqih.
28	Apakah bapak/ibu lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Ada. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka. Namun, sampai saat ini menurut saya pelaksanaan pembelajaran masih belum dilaksanakan dengan baik serta masih terdapat kendala. Dari segi peserta didik dan sarana prasarana.
29	Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini?	Standar penilaiannya adalah perangkat pembelajaran sudah sesuai standar, PBM sudah sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019. Serta evaluasi terhadap program-program pembelajaran Fiqih yang telah diterapkan.
30	Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal kami lakukan setiap satu semester.
31	Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Ada. Jika tidak dilaksanakan maka tidak terlalu berdampak terhadap perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
32	Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Kepala sekolah dan pengawas madrasah.
33	Apakah ada pedoman dalam melaksanakan pengawasan mutu	Ada. Biasanya hal ini dilakukan oleh pengawas berdasarkan programnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	masing-masing
34	Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah dan apa bentuknya?	Ada. Memberikan teguran dan penguatan terhadap problema yang dihadapi oleh guru Fiqih ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Mengadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

Lampiran 06:

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTsN 3 PASAMAN

Nama Kepala : Asni Murni

Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perencanaan yang Bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kami harus membuat perencanaan pembelajaran Fiqih. Bahkan harus sudah harus dibawa pada setiap pertemuan di kelas ketika pembelajaran Fiqih setiap semesternya.
2.	Apakah bapak/ibu bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran?	Kami sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum semester baru masuk. Karena nanti akan dikumpulkan pada awal semester. Tujuannya supaya proses pembelajaran Fiqih lebih terkelola/berjalan dengan baik dan terarah.
3.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih?	Bentuk perencanaan dari perangkat pembelajaran yang dibuat adalah Prota, Promes, Silabus, dan RPP, minggu efektif, dan rencana instrumen penilaian.
4	Apakah kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Masih belum memahami KMA 183 tahun 2019. Sehingga cara membuat isi dari RPP masih belum sempurna.
5	Apakah bentuk peran yang kepala madrasah lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pada saat perencanaan pembelajaran ini, kepala selalu memberikan bimbingan dan binaan kepada semua guru tentang bagaimana untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran Fiqih. Melalui bimbingan dan pembinaan oleh kepala dan pengawas serta melalui pelatihan.
6	Apakah bapak/ibu guru Fiqih sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih?	Kami sudah berusaha untuk memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran Fiqih berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran Fiqih, agar tercapai tujuan dari pembelajaran.
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?	Sudah dilaksanakan meskipun pada kegiatan inti untuk RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019 masih belum kami pahami.
8	Apakah bentuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih?	Langkah-langkah kegiatannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.
10	Apakah teknik evaluasi dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah teknik tes, non tes, dan sikap. Sedangkan prinsip yang diterapkan adalah obyektif dan kontiniu.
11	Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukannya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
12	Apakah kepala madrasah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sudah, gunanya agar saya lebih mudah dalam melakukan supervisi ke kelas. Selain itu, juga terlaksana apa yang hendak saya capai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut.
13	Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Seperti yang saya lihat ketika kunjungan kelas. Bapak membawa pedoman observasi, pedomana wawancara, dan daftar cek kendali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
14	Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih kepada teknik kunjungan kelas. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kami ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
15	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada pembelajaran Fiqih adalah pertama mengadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.
16	Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Ada tiga tahap yaitu perencanaan: berupa pertemuan awal, pelaksanaan / pengamatan langsung di kelas ketika guru Fiqih mengajar, dan tahap umpan balik.
17	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?	Iya tujuannya untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Biasanya ada pertemuan individual terlebih dahulu.
18	Apakah kepala madrasah menerapkan teknik kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?	Iya kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas sangat bagus untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengajar.
19	Apakah kepala madrasah selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	selalu dilakukan oleh kepala madrasah. Biasanya evaluasi ini didapatkan dari hasil kunjungan kelas. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah terhadap: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu KMA nomor

No.	Pertanyaan	Jawaban
		183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada <i>feedback</i> ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang telah diobservasi secara obyektif.
20	Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Bentuk-bentuk evaluasi supervisi pembelajaran Fiqih adalah non test dan observasi langsung.
21	Apa saja tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.
22	Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?	Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan pembinaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, <i>workshop</i> , <i>in house training</i> , dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.
23	Apakah perencanaan yang telah disusun dikoordinasikan dan kepada siapa mengkoordinasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Untuk perencanaan peningkatan mutu madrasah ini sudah dikoordinasikan kepada waka kurikulum, pengawas, dan guru Fiqih. Bahkan semua pihak yang ada di madrasah.
24	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Membicarakan secara individual dan kelompok. Melalui pertemuan baik rapat atau secara pribadi dengan guru Fiqih
25	Bagaimana usaha kepala madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?	Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, <i>in house training</i> , dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.
26	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih	Melakukan secara maksimal dan berdaya secara bersama-sama dari upaya-upaya yang telah ditetapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	di madrasah ini?	untuk mencapai mutu pembelajaran Fiqih.
27	Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?	Terus dilakukan pengecekan dan perbaikan serta pengembangan terhadap upaya yang telah dilakukan serta pembinaan terhadap kami guru Fiqih.
28	Apakah kepala madrasah lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Ada. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka
29	Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini?	Untuk standar penilaian mutu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran sudah sesuai standar, PBM sudah sesuai dengan isi RPP KMA nomor 183 tahun 2019. Serta evaluasi terhadap program-program pembelajaran Fiqih yang telah diterapkan.
30	Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal dilakukan setiap satu semester.
31	Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Menurut saya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah juga sangat berdampak terhadap perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
32	Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Kepala madrasah dan pengawas madrasah.
34	Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah dan apa bentuknya?	Di MTsN 3 Pasaman ini kepala dan pengawas selalu melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan yaitu melalui pemberian nasehat, teguran, dan penguatan terhadap problema yang kami hadapi ketika pelaksanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pembelajaran Fiqih. Kamudia diadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih</p>

Lampiran 07:**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTsN 3 PASAMAN**

Nama Kepala : Lisawati

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perencanaan yang Bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kami harus membuat perencanaan pembelajaran Fiqih. Bahkan harus sudah harus dibawa pada setiap pertemuan di kelas ketika pembelajaran Fiqih setiap semesternya.
2.	Apakah bapak/ibu bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran?	Kami sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum semester baru masuk. Karena nanti akan dikumpulkan pada awal semester. Tujuannya supaya proses pembelajaran Fiqih lebih terkelola/berjalan dengan baik dan terarah.
3.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih?	Bentuk perencanaan dari perangkat pembelajaran yang dibuat adalah Prota, Promes, Silabus, dan RPP, minggu efektif, dan rencana instrumen penilaian.
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Masih belum memahami KMA 183 tahun 2019. Sehingga cara membuat isi dari RPP masih belum sempurna.
5	Apa saja bentuk peran yang kepala madrasah lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pada saat perencanaan pembelajaran ini, kepala selalu memberikan bimbingan dan binaan kepada semua guru tentang bagaimana untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran Fiqih. Melalui bimbingan dan pembinaan oleh kepala dan pengawas serta melalui pelatihan.
6	Apakah bapak/ibu guru Fiqih sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih?	Kami sudah berusaha untuk memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran Fiqih berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran Fiqih, agar tercapai tujuan dari pembelajaran.
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?	Sudah dilaksanakan meskipun pada kegiatan inti untuk RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019 masih belum kami pahami.
8	Apa saja bentuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih?	Langkah-langkah kegiatannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.
10	Apakah teknik evaluasi dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah teknik tes, non tes, dan sikap. Sedangkan prinsip yang diterapkan adalah obyektif dan kontiniu.
11	Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukannya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
12	Apakah kepala madrasah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sudah, gunanya agar saya lebih mudah dalam melakukan supervisi ke kelas. Selain itu, juga terlaksana apa yang hendak saya capai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut.
13	Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Seperti yang saya lihat ketika kunjungan kelas. Bapak membawa pedoman observasi, pedomana wawancara, dan daftar cek kendali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
14	Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih kepada teknik kunjungan kelas. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kami ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
15	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada pembelajaran Fiqih adalah pertama mengadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.
16	Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Ada tiga tahap yaitu perencanaan: berupa pertemuan awal, pelaksanaan / pengamatan langsung di kelas ketika guru Fiqih mengajar, dan tahap umpan balik.
17	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?	Iya tujuannya untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Biasanya ada pertemuan individual terlebih dahulu.
18	Apakah kepala madrasah menerapkan teknik kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?	Iya kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas sangat bagus untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengajar.
19	Apakah kepala madrasah selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	selalu dilakukan oleh kepala madrasah. Biasanya evaluasi ini didapatkan dari hasil kunjungan kelas. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah terhadap: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu KMA nomor

No.	Pertanyaan	Jawaban
		183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada <i>feedback</i> ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang telah diobservasi secara obyektif.
20	Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Bentuk-bentuk evaluasi supervisi pembelajaran Fiqih adalah non test dan observasi langsung.
21	Apa saja tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.
22	Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?	Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan pembinaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, <i>workshop</i> , <i>in house training</i> , dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.
23	Apakah perencanaan yang telah disusun dikoordinasikan dan kepada siapa mengkoordinasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Untuk perencanaan peningkatan mutu madrasah ini sudah dikoordinasikan kepada waka kurikulum, pengawas, dan guru Fiqih. Bahkan semua pihak yang ada di madrasah.
24	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Membicarakan secara individual dan kelompok. Melalui pertemuan baik rapat atau secara pribadi dengan guru Fiqih
25	Bagaimana usaha kepala madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?	Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, <i>in house training</i> , dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.
26	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih	Melakukan secara maksimal dan berdaya secara bersama-sama dari upaya-upaya yang telah ditetapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	di madrasah ini?	untuk mencapai mutu pembelajaran Fiqih.
27	Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?	Terus dilakukan pengecekan dan perbaikan serta pengembangan terhadap upaya yang telah dilakukan serta pembinaan terhadap kami guru Fiqih.
28	Apakah kepala madrasah lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Ada. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka
29	Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini?	Untuk standar penilaian mutu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran sudah sesuai standar, PBM sudah sesuai dengan isi RPP KMA nomor 183 tahun 2019. Serta evaluasi terhadap program-program pembelajaran Fiqih yang telah diterapkan.
30	Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal dilakukan setiap satu semester.
31	Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Menurut saya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah juga sangat berdampak terhadap perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
32	Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Kepala madrasah dan pengawas madrasah.
34	Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah dan apa bentuknya?	Di MTsN 3 Pasaman ini kepala dan pengawas selalu melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan yaitu melalui pemberian nasehat, teguran, dan penguatan terhadap problema yang kami hadapi ketika pelaksanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		pembelajaran Fiqih. Kamudia diadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

Lampiran 08:**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTsN 3 PASAMAN**

Nama Kepala : Yuniati

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perencanaan yang Bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kami harus membuat perencanaan pembelajaran Fiqih. Bahkan harus sudah harus dibawa pada setiap pertemuan di kelas ketika pembelajaran Fiqih setiap semesternya.
2.	Apakah bapak/ibu bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran?	Kami sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum semester baru masuk. Karena nanti akan dikumpulkan pada awal semester. Tujuannya supaya proses pembelajaran Fiqih lebih terkelola/berjalan dengan baik dan terarah.
3.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih?	Bentuk perencanaan dari perangkat pembelajaran yang dibuat adalah Prota, Promes, Silabus, dan RPP, minggu efektif, dan rencana instrumen penilaian.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Masih belum memahami KMA 183 tahun 2019. Sehingga cara membuat isi dari RPP masih belum sempurna.
5.	Apa saja bentuk peran yang kepala madrasah lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pada saat perencanaan pembelajaran ini, kepala selalu memberikan bimbingan dan binaan kepada semua guru tentang bagaimana untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran Fiqih. Melalui bimbingan dan pembinaan oleh kepala dan pengawas serta melalui pelatihan.
6.	Apakah bapak/ibu guru Fiqih sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih?	Kami sudah berusaha untuk memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran Fiqih berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran Fiqih, agar tercapai tujuan dari pembelajaran.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?	Sudah dilaksanakan meskipun pada kegiatan inti untuk RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019 masih belum kami pahami.
8.	Apa saja bentuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih?	Langkah-langkah kegiatannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.
10	Apakah teknik evaluasi dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah teknik tes, non tes, dan sikap. Sedangkan prinsip yang diterapkan adalah obyektif dan kontiniu.
11	Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukannya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
12	Apakah kepala madrasah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sudah, gunanya agar saya lebih mudah dalam melakukan supervisi ke kelas. Selain itu, juga terlaksana apa yang hendak saya capai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut.
13	Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Seperti yang saya lihat ketika kunjungan kelas. Bapak membawa pedoman observasi, pedomana wawancara, dan daftar cek kendali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
14	Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih kepada teknik kunjungan kelas. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kami ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
15	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada pembelajaran Fiqih adalah pertama mengadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.
16	Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Ada tiga tahap yaitu perencanaan: berupa pertemuan awal, pelaksanaan / pengamatan langsung di kelas ketika guru Fiqih mengajar, dan tahap umpan balik.
17	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?	Iya tujuannya untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Biasanya ada pertemuan individual terlebih dahulu.
18	Apakah kepala madrasah menerapkan teknik kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?	Iya kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas sangat bagus untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengajar.
19	Apakah kepala madrasah selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	selalu dilakukan oleh kepala madrasah. Biasanya evaluasi ini didapatkan dari hasil kunjungan kelas. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah terhadap: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu KMA nomor

No.	Pertanyaan	Jawaban
		183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada <i>feedback</i> ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang telah diobservasi secara obyektif.
20	Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Bentuk-bentuk evaluasi supervisi pembelajaran Fiqih adalah non test dan observasi langsung.
21	Apa saja tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.
22	Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?	Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan pembinaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, <i>workshop</i> , <i>in house training</i> , dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.
23	Apakah perencanaan yang telah disusun dikoordinasikan dan kepada siapa mengkoordinasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Untuk perencanaan peningkatan mutu madrasah ini sudah dikoordinasikan kepada waka kurikulum, pengawas, dan guru Fiqih. Bahkan semua pihak yang ada di madrasah.
24	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Membicarakan secara individual dan kelompok. Melalui pertemuan baik rapat atau secara pribadi dengan guru Fiqih
25	Bagaimana usaha kepala madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?	Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, <i>in house training</i> , dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.
26	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih	Melakukan secara maksimal dan berdaya secara bersama-sama dari upaya-upaya yang telah ditetapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	di madrasah ini?	untuk mencapai mutu pembelajaran Fiqih.
27	Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?	Terus dilakukan pengecekan dan perbaikan serta pengembangan terhadap upaya yang telah dilakukan serta pembinaan terhadap kami guru Fiqih.
28	Apakah kepala madrasah lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Ada. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka
29	Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini?	Untuk standar penilaian mutu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran sudah sesuai standar, PBM sudah sesuai dengan isi RPP KMA nomor 183 tahun 2019. Serta evaluasi terhadap program-program pembelajaran Fiqih yang telah diterapkan.
30	Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal dilakukan setiap satu semester.
31	Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Menurut saya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah juga sangat berdampak terhadap perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
32	Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Kepala madrasah dan pengawas madrasah.
34	Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah dan apa bentuknya?	Di MTsN 3 Pasaman ini kepala dan pengawas selalu melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan yaitu melalui pemberian nasehat, teguran, dan penguatan terhadap problema yang kami hadapi ketika pelaksanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pembelajaran Fiqih. Kamudia diadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih</p>

Lampiran 08:**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTsN 3 PASAMAN**

Nama Kepala : Yaumil Asyisah

Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perencanaan yang Bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kami harus membuat perencanaan pembelajaran Fiqih. Bahkan harus sudah harus dibawa pada setiap pertemuan di kelas ketika pembelajaran Fiqih setiap semesternya.
2.	Apakah bapak/ibu bidang studi Fiqih sudah membuat perencanaan pembelajaran?	Kami sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum semester baru masuk. Karena nanti akan dikumpulkan pada awal semester. Tujuannya supaya proses pembelajaran Fiqih lebih terkelola/berjalan dengan baik dan terarah.
3.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih?	Bentuk perencanaan dari perangkat pembelajaran yang dibuat adalah Prota, Promes, Silabus, dan RPP, minggu efektif, dan rencana instrumen penilaian.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Masih belum memahami KMA 183 tahun 2019. Sehingga cara membuat isi dari RPP masih belum sempurna.
5.	Apa saja bentuk peran yang kepala madrasah lakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pada saat perencanaan pembelajaran ini, kepala selalu memberikan bimbingan dan binaan kepada semua guru tentang bagaimana untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran Fiqih. Melalui bimbingan dan pembinaan oleh kepala dan pengawas serta melalui pelatihan.
6.	Apakah bapak/ibu guru Fiqih sudah berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Fiqih?	Kami sudah berusaha untuk memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran Fiqih berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran Fiqih, agar tercapai tujuan dari pembelajaran.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?	Sudah dilaksanakan meskipun pada kegiatan inti untuk RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019 masih belum kami pahami.
8.	Apa saja bentuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada bidang studi Fiqih?	Langkah-langkah kegiatannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	penilaian tengah semester (PTS) serta penilaian akhir semester (PAS) yaitu dengan cara membuat soal, pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan serta analisis hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih.
10	Apakah teknik evaluasi dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah teknik tes, non tes, dan sikap. Sedangkan prinsip yang diterapkan adalah obyektif dan kontiniu.
11	Apa saja bentuk perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sebelum pelaksanaan supervisi terhadap pembelajaran Fiqih, berbagai bentuk perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukannya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, selama ini biasanya perencanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Pasaman adalah: 1) perencanaan program kinerja supervisi kunjungan kelas dan lainnya, 2) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, kemudian melakukan pertemuan pribadi dengan guru Fiqih atau melalui rapat staf, 3) mengolah data yang didapatkan dengan cara melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, 4) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, 5) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan 6) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.
12	Apakah kepala madrasah selalu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan supervisi sebelum melaksanakan supervisi pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Sudah, gunanya agar saya lebih mudah dalam melakukan supervisi ke kelas. Selain itu, juga terlaksana apa yang hendak saya capai dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut.
13	Bagaimana instrumen supervisi yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih?	Seperti yang saya lihat ketika kunjungan kelas. Bapak membawa pedoman observasi, pedomana wawancara, dan daftar cek kendali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
14	Apa saja bentuk pelaksanaan supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Lebih kepada teknik kunjungan kelas. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kami ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
15	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada pembelajaran Fiqih adalah pertama mengadakan kegiatan pendahuluan/awal seperti (1) tahap pertemuan awal. Yang akan ditanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: mengecek perangkat pembelajaran seperti apakah sesuai materi, metode, dan media serta kerangka RPP lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas, kemudian melihat bagaimana respon dan keaktifan serta minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran Fiqih. 3) Tahap umpan balik. Setelah selesai kunjungan kelas akan diadakan pertemuan lanjutan / balikan.
16	Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Ada tiga tahap yaitu perencanaan: berupa pertemuan awal, pelaksanaan / pengamatan langsung di kelas ketika guru Fiqih mengajar, dan tahap umpan balik.
17	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?	Iya tujuannya untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Biasanya ada pertemuan individual terlebih dahulu.
18	Apakah kepala madrasah menerapkan teknik kunjungan kelas dalam supervisi? Apa tujuannya?	Iya kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas sangat bagus untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengajar.
19	Apakah kepala madrasah selalu melakukan evaluasi supervisi dalam pelaksanaan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	selalu dilakukan oleh kepala madrasah. Biasanya evaluasi ini didapatkan dari hasil kunjungan kelas. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah terhadap: 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan yaitu KMA nomor

No.	Pertanyaan	Jawaban
		183 tahun 2019. 2) Penyusunan materi sesuai dengan kompetensi Inti dan dasar. 3) sudah membuat alat peraga. 4) sudah menggunakan media dan metode, meskipun masih sering menggunakan metode tradisional dan tidak bervariasi. 5) Terlihat peserta didik yang masih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga tidak ada <i>feedback</i> ketika ada tanya jawab. Nah, hasil ini akan disampaikan kepada guru yang telah diobservasi secara obyektif.
20	Apa saja bentuk-bentuk evaluasi supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Bentuk-bentuk evaluasi supervisi pembelajaran Fiqih adalah non test dan observasi langsung.
21	Apa saja tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dari hasil supervisi yang dilakukan pada pembelajaran bidang studi Fiqih?	Kemudian jika masih terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajarannya maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Sama-sama kita tahu tujuan dari supervisi ini sangat baik untuk peningkatan kinerja guru, namun guru ada merasa terbebani ketika ada kegiatan supervisi ini. Padahal nanti baik maupun buruk proses pembelajaran yang dilakukan tetap akan dilakukan perbaikan atau pembinaan agar menjadi lebih profesional guru Fiqih di MTsN 3 Pasaman ini.
22	Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini? Apakah ada kendala?	Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah melalui tahap perencanaan, seperti 1) mempersiapkan bentuk bimbingan dan pembinaan terhadap perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan profesionalitas guru Fiqih seperti melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran, 3) mempersiapkan bentuk-bentuk pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, <i>workshop</i> , <i>in house training</i> , dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		seminar, 4) mempersiapkan segala hal kebutuhan supervisi kunjungan kelas pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral. Agar kemampuan guru semakin berkembang dan bertambah pengalamannya.
23	Apakah perencanaan yang telah disusun dikoordinasikan dan kepada siapa mengkoordinasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Untuk perencanaan peningkatan mutu madrasah ini sudah dikoordinasikan kepada waka kurikulum, pengawas, dan guru Fiqih. Bahkan semua pihak yang ada di madrasah.
24	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Membicarakan secara individual dan kelompok. Melalui pertemuan baik rapat atau secara pribadi dengan guru Fiqih
25	Bagaimana usaha kepala madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih? Apakah ada kendala?	Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih adalah 1) memberikan bimbingan dan binaan terhadap perangkat pembelajaran guru Fiqih seperti melalui sosialisasi, segala bentuk pelatihan dan MGMP, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses pembelajaran Fiqih, 3) memberikan bimbingan dan pembinaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru seperti sosialisasi, workhsop, <i>in house training</i> , dan seminar, 4) melakukan supervisi kunjungan kelas pada pembelajaran Fiqih seperti mengecek dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), media, metode, dan teknik pembelajaran Fiqih, 5) Meningkatkan kualitas keilmuan guru melalui lanjutan studi baik magister maupun doktoral.
26	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Fiqih	Melakukan secara maksimal dan berdaya secara bersama-sama dari upaya-upaya yang telah ditetapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	di madrasah ini?	untuk mencapai mutu pembelajaran Fiqih.
27	Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini mengalami kendala?	Terus dilakukan pengecekan dan perbaikan serta pengembangan terhadap upaya yang telah dilakukan serta pembinaan terhadap kami guru Fiqih.
28	Apakah kepala madrasah lakukan penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Ada. Untuk melihat hasil evaluasi adalah setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Karena yang akan ditingkatkan adalah mutu pembelajaran Fiqih. Kegiatan evaluasi ini sering dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan dan problem apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Problem dan masalah yang muncul inilah yang dibahas dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih. Evaluasi ini sudah dilakukan secara obyektif dan terbuka
29	Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di madrasah ini?	Untuk standar penilaian mutu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran sudah sesuai standar, PBM sudah sesuai dengan isi RPP KMA nomor 183 tahun 2019. Serta evaluasi terhadap program-program pembelajaran Fiqih yang telah diterapkan.
30	Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah ini?	Biasanya evaluasi peningkatan mutu ini minimal dilakukan setiap satu semester.
31	Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Menurut saya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah juga sangat berdampak terhadap perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
32	Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah ini?	Kepala madrasah dan pengawas madrasah.
34	Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran Fiqih di madrasah dan apa bentuknya?	Di MTsN 3 Pasaman ini kepala dan pengawas selalu melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan yaitu melalui pemberian nasehat, teguran, dan penguatan terhadap problema yang kami hadapi ketika pelaksanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pembelajaran Fiqih. Kamudia diadakan binaan dan bimbingan secara langsung terhadap perencanaan (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (media, metode, dan teknik), evaluasi (kisi-kisi dan teknik evaluasi). Serta berusaha untuk melengkapi dan memberdayakan secara bersama-sama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih</p>

Lampiran 09:

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Wawancara dengan Adrinofia,
Kepala MTsN 3 Pasaman



Gambar 2.
Wawancara dengan Ibu Asni Murni
Guru Fiqih MTsN 3 Pasaman